

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN
SEPAKBOLA BERBASIS JUMLAH PEMAIN UNTUK
MENINGKATKAN TAKTIK PENYERANGAN
PADA ATLET KU 12 TAHUN**



**Oleh:
HENDRA JAYA
NIM 17711251086**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN
SEPAKBOLA BERBASIS JUMLAH PEMAIN UNTUK
MENINGKATKAN TAKTIK PENYERANGAN
PADA ATLET KU 12 TAHUN**



**Oleh:
HENDRA JAYA
NIM 17711251086**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Hendra Jaya: *Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain untuk Meningkatkan Taktik Penyerangan pada Atlet KU 12 Tahun. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.*

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang layak digunakan. Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 diharapkan efektif terhadap peningkatan kemampuan taktik penyerangan sepakbola.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) desain draf awal, (3) validasi draf awal dan revisi, (4) uji coba skala kecil dan revisi, (5) uji coba skala besar dan revisi, (6) produk akhir, dan (7) uji efektivitas. Uji coba skala kecil di SSB Matra. Uji coba skala besar dilakukan di SSB Baturetno dan SSB Gelora Muda. Uji Efektivitas dilakukan di SSB Gelora Muda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) panduan wawancara, (2) angket dan kuesioner, (3) dan instrumen uji efektivitas berupa tes unjuk kerja. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif pada skala penilaian, uji t pada uji efektifitas dan deskriptif kualitatif pada masukan penilaian produk dan hasil wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu Telah dikembangkan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang dikembangkan layak digunakan. Model latihan tersebut terdiri atas 9 model dengan berbasis jumlah pemain. Penilaian ahli media persentase sebesar 98,67% masuk dalam kategori baik/layak dan penilaian ahli materi persentase sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/ sangat layak. Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik sepakbola, dilihat dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Kata Kunci: model latihan, taktik, sepakbola

ABSTRACT

Hendra Jaya : *Development of Soccer Attack Tactics Training Model For The Number of Players to Increase Attack Tactics For KU 12-Year Athletes*. **Thesis**. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to produce a product development model of tactics of assault soccer training based on the number of players on 12-year-old KU athletes. The soccer attack tactics training model based on the number of players in KU 12 athletes is expected to be effective in increasing the ability of football attack tactics.

This research is a research and development undertaken by adapting the following development research steps: (1) preliminary study, (2) initial draft design, (3) validation of initial and revised drafts, (4) small-scale trials and revisions, (5) large-scale trials and revisions, (6) final products, and (7) effectiveness tests. Small scale trial at Matara SSB. Large scale trials were conducted at SSB Baturetno and SSB Gelora Muda. The effectiveness test was conducted at SSB Gelora Muda. Data collection instruments used were: (1) interview guides, (2) questionnaires and questionnaires, (3) and effectiveness test instruments in the form of performance tests. Data were analyzed descriptively quantitatively on the rating scale, t-test on effectiveness test and qualitative descriptive on product assessment input and interview results.

The results of this study have developed a book based on the tactics of soccer attack training model based on the number of players in the 12-year KU athlete developed which is suitable for use. The training model consists of 9 models based on the number of players. Percentage of media expert ratings of 98.67% included in the category of good / decent and expert assessment of material percentage of 87.27% included in the category of very good / very decent. The soccer attack tactics training model is based on the number of effective players to improve the ability of football tactics, seen with a significance value <0.05 .

Keywords : *training models, tactics, soccer*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hendra Jaya

Nomor Mahasiswa : 17711251086

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, ...²⁰...April 2020



HENDRA JAYA

NIM 17711251086

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN
SEPAKBOLA BERBASIS JUMLAH PEMAIN UNTUK
MENINGKATKAN TAKTIK PENYERANGAN
PADA ATLET KU 12 TAHUN

HENDRA JAYA
NIM 17711251086

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 28 Februari 2020

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
(Ketua/Penguji)



12/3 2020

Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.
(Sekretaris/Penguji)



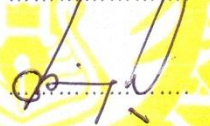
4/3 - 2020

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
(Pembimbing/Penguji)



10-3-2020

Dr. Dimiyati, M.Si
(Penguji Utama)



10/3 2020

Yogyakarta,.....
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,

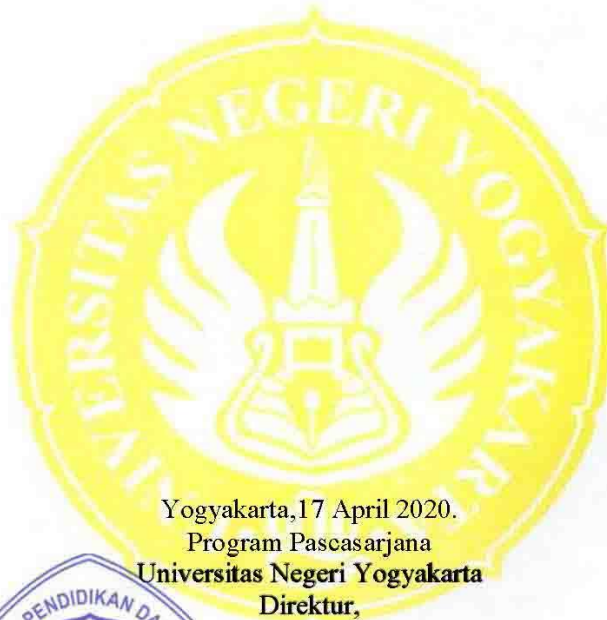
Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 19570719 198303 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN SEPAKBOLA
BERBASIS JUMLAH PEMAIN UNTUK MENINGKATKAN TAKTIK
PENYERANGAN PADA ATLET KU 12 TAHUN**

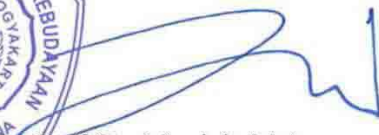
**HENDRA JAYA
NIM 17711251086**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 28 Februari 2020



Yogyakarta, 17 April 2020.
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,




Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 19570719 198303 1 004

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat karunia yang luar biasa kepadaku serta keluargaku hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur. Saya percaya Allah SWT menyiapkan rencana yang sangat indah dalam kehidupanku.
2. Terima kasih juga yang teristimewa untuk insan yang selalu melancarkan sinar cahaya cinta kasih, atas semua kasih sayang serta do'a ibu berikan kepadaku hingga saat ini, mohon maaf atas ke salah-salahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang ibu selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Tuhan YME atas lindungan, rahmat, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain untuk Meningkatkan Taktik Penyerangan pada Atlet KU 12 Tahun” dengan baik. Tesis ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ria Lumintuarso, M.Si., selaku dosen pembimbing, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini terwujud.
2. Kaprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
3. *Reviewer* tesis dan validator yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
4. Validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan terhadap program latihan untuk penelitian.
5. Pelatih, pengurus, dan siswa SSB di Yogyakarta atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Seluruh keluargaku dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2017 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tuhan YME selalu melimpahkan karunia, berkat, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta,.....April 2020

HENDRA JAYA

NIM 17711251086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN.	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Manfaat Pengembangan	12
G. Asumsi Pengembangan	13
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Hakikat Model Latihan.....	15

a.	Pengertian Model.....	15
b.	Pengertian Latihan.....	18
c.	Prinsip Latihan.....	22
2.	Hakikat Sepakbola.....	27
a.	Permainan Sepakbola.....	27
b.	Macam-Macam Teknik Dasar Sepakbola.....	31
3.	Hakikat Taktik Sepakbola.....	34
a.	Pengertian Taktik.....	34
b.	Taktik Penyerangan dalam Sepakbola.....	39
c.	Model Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain.....	46
d.	Prinsip – Prinsip Khusus Taktik Penyerangan Sepakbola....	53
e.	Instrumen Penilaian Taktik Penyerangan Sepakbola.....	54
B.	Penelitian yang Relevan.....	55
C.	Kerangka Berpikir.....	61
D.	Pertanyaan Penelitian.....	62
 BAB III. METODE PENELITIAN.....		63
A.	Model Pengembangan.....	63
B.	Prosedur Pengembangan.....	63
C.	Desain Uji Coba Produk.....	68
1.	Desain Uji Coba.....	68
2.	Subjek Uji Coba.....	69
3.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
4.	Teknik Analisis Data.....	73
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....		75
A.	Hasil Pengembangan Produk Awal.....	75
B.	Hasil Uji Coba Produk.....	77
1.	Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	78
2.	Hasil Uji Coba Skala Besar.....	82
C.	Revisi Produk.....	86
D.	Kajian Produk Akhir.....	90
1.	Produk Akhir.....	90
2.	Uji Efektivitas.....	94
E.	Pembahasan.....	96
F.	Keterbatasan Penelitian.....	101
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....		102
A.	Simpulan tentang Produk.....	102

B. Saran Pemanfaatan Produk.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Prosedur Pengembangan.....	64
Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli pada Buku Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain	77
Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Pelatih terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil.....	79
Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Atlet terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil.....	81
Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Pelatih terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar	83
Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Atlet terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar	85
Gambar 7. Perbaikan pada Cover	87
Gambar 8. Perbaikan pada Daftar Isi	87
Gambar 9. Penambahan Teori tentang Permainan Sepakbola Mini	88
Gambar 10. Perbaikan pada Bagian Isi.....	89
Gambar 11. Perbaikan pada Isi	89
Gambar 12. Perbaikan pada Biografi Penulis.....	90
Gambar 13. Model Latihan Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain untuk Atlet KU 12 Tahun.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli Materi	70
Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli Media	71
Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian untuk Pelatih dan Atlet	71
Tabel 4. Instrumen Taktik Penyerangan dalam Sepakbola	72
Tabel 5. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase.....	73
Tabel 6. Data Hasil Validasi Ahli pada Buku Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain	76
Tabel 7. Data Hasil Penilaian Pelatih terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil	79
Tabel 8. Data Hasil Penilaian Atlet terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil	80
Tabel 9. Data Hasil Penilaian Pelatih terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar	83
Tabel 10. Data Hasil Penilaian Atlet terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar	84
Tabel 11. Saran dan Masukan Ahli terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain	86
Tabel 12. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Taktik	95
Tabel 13. Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Taktik	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari PPS UNY	112
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi 1	115
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi 1	116
Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi 2	117
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi 2.....	118
Lampiran 6. Hasil Penilaian Ahli.....	119
Lampiran 7. Data Penilaian Uji Coba Skala Kecil.....	120
Lampiran 8. Data Penilaian Uji Coba Skala Besar	121
Lampiran 9. Instrumen Taktik Penyerangan dalam Sepakbola	122
Lampiran 10. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Taktik	123
Lampiran 11. Tabel t.....	125
Lampiran 12. Analisis Uji Efektivitas.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir keseluruhan permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya sesuai peraturan. Adapun tujuan dari masing-masing regu adalah untuk menciptakan suatu gol ke gawang lawan dan melindungi gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola.

Pembinaan prestasi olahraga khususnya pada cabang olahraga sepakbola sebaiknya dilakukan sedini mungkin, sehingga pemain akan memiliki kematangan terutama pada teknik, taktik dan mental. Tempat pembinaan sepakbola tersebut dinamakan sekolah sepakbola (SSB). Perkembangan sekolah sepakbola (SSB) tempat menempa pemain usia dini saat ini sedang giat-giatnya didirikan. Pertandingan semacam kompetisi dengan membentuk lialiga sepakbola yang memiliki jaringan di seluruh wilayah Indonesia sering dilaksanakan. Selain festival-festival sepakbola yang biasa dilakukan dan diikuti oleh SSB, pertumbuhan yang begitu pesat itu tentu tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, seperti: orang tua para siswa SSB, peran besar dari para pembina SSB, para pengagas berbagai festival, selain itu juga adanya dukungan dari berbagai

perusahaan dan media besar yang mensponsori banyak kegiatan pertandingan serta klub-klub besar Eropa dan Amerika Latin yang membuka cabang kegiatan latihan di sini.

Terciptanya atmosfer sepakbola seperti itu menumbuhkan fenomena menarik, karena saat sepakbola belum berprestasi tetapi kehidupan sepakbola usia dininya begitu semarak. Sekolah sepakbola (SSB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan olahraga sepakbola dari anak usia dini, mulai dari usia 6-12 tahun. Pembelajaran yang dilakukan mulai dari segi taktik, teknik pengolahan bola, keterampilan individu, kerja sama tim, sampai teknik pernapasan, dan kecepatan saat menggiring bola. Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang. Pada SSB inilah bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola.

Selain itu menurut Komarudin (2005: 42) melalui kegiatan permainan sepakbola seorang anak dapat memperoleh bekal cukup berharga yang dapat digunakan dalam menjalankan perannya dalam pergaulan di masyarakat, karena dengan melakukan kegiatan permainan sepakbola akan terpupuk sikap-sikap sosial yang positif antara lain: semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggung jawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan Scheunemann (2012: 3) mengemukakan

pengaturan perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain: (a) tingkat pemula (*fun phase*) 5 sampai 8 tahun, (b) tingkat dasar (*foundation*) 9 sampai 12 tahun, tingkat menengah (*formative phase*) 13 sampai 14 tahun, dan (d) tingkat mahir (*final youth*) 15 sampai 20 tahun.

Seperti tingkatan di atas, umur seseorang menentukan cara berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi, sepakbola juga demikian. Alasan inilah pelatih tidak dapat menyamakan latihan antara usia 5 dan 13 tahun, maka harus diterapkan prinsip-prinsip latihan yang tepat berdasarkan kelompok umur.

Prinsip-prinsip latihan sepakbola khususnya untuk anak usia muda haruslah lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan timbulnya cedera, karena pada anak usia muda sangatlah rentan terhadap cedera. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Stratton (2004: 54) bahwa:

Children who play football may incur injury as a result. The damage can be due directly to physical contact during play or may be attributable to training. Differences between children and adults in physical and physiological characteristics explain why children may be the more vulnerable to injury. The factors that contribute to this greater risk in children include a larger surface area relative to mass, growing cartilage which can be easily stressed, and the fact that children have not yet gained the complex motor skills or experience associated with injury avoidance.

Lutan (2000: 51) menyatakan bahwa aktivitas yang diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak pada usia ini antara lain adalah: (a) bermain dalam situasi berlomba atau bertanding dengan pengorganisasian yang sederhana. Misalnya: berlomba dalam beberapa macam gerakan seperti berlari, merayap,

melompat, menggiring bola, adu lempar tangkap dan sebagainya, (b) melakukan pertandingan cabang olahraga yang peraturannya disederhanakan. Dengan pengarahan dan pengelolaan aktivitas yang baik dari guru, aktivitas ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan diri anak dan kebanggaan dirinya. (c) aktivitas beregu atau berkelompok. Anak diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam melakukan aktivitas untuk membina kebersamaan di antara anak-anak.

Tujuan utama dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Olahraga yang membutuhkan banyak faktor dalam mencapai keberhasilan atau prestasi adalah sepakbola. Terdapat empat faktor penunjang dalam meraih prestasi yakni faktor mental, fisik, teknik, dan taktik (Ridhowi, 2016: 45). Taktik yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pemain memegang peranan 46% keberhasilan suatu tim dalam memperoleh kemenangan (Villora, et al., 2013: 28). Sebuah taktik sepakbola selalu berkaitan dengan strategi yang ada di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan taktik penyerangan yang bermacam-macam dan bervariasi. Oleh karena itu, taktik merupakan komponen penting dalam permainan sepakbola selain fisik, teknik dan mental.

Primasoni & Sulistyono (2010: 29) berpendapat bahwa taktik adalah pemikiran bagaimana menang melawan tim lawan dan terlepas dari komponen fisik, teknik, taktik dan mental. Hal ini agar permainan sepakbola semakin berkembang maka taktik penyerangan perlu terus adanya pengembangan,

sehingga untuk menghasilkan peluang terciptanya gol semakin banyak dan permainan sepakbola semakin menarik dan ditonton. Pada masa sepakbola modern saat ini, jumlah ruang di sekitar bola menjadi semakin kecil, tekanan pada pemain dalam kepemilikan bola dari lawan dan tekanan waktu terus meningkat. Schreiner & Elgert (2013: 14) berpendapat sepakbola modern dengan pendekatan sepakbola berorientasi pada pertahanan dan strategi untuk melakukan penyerangan fakta ini menjamin perkembangan strategi *counter-attack*. Dengan membuat serangan balik cepat bergerak setelah memenangkan penguasaan bola. Terjadinya banyak gol yang tercipta selama pertandingan datang setelah sentuhan cepat langsung ketika bola berhasil direbut.

Serangan balik yang sukses perlu memerlukan persiapan yang cermat dan menyeluruh dan pengembangan selama pelatihan. Ada perbedaan penting dan krusial antara serangan balik dan penyerangan saat bermain, untuk lebih tepatnya taktik penyerangan atau transisi dari bertahan ke penyerangan. Transisi adalah saat yang paling penting dalam permainan sepakbola saat di pertandingan ketika pemain individu beralih peran mereka dalam permainan dari pertahanan untuk penyerangan atau penyerangan ke pertahanan (Snow, 2015: 15). Secara umum terdapat strategi pola serangan balik, pola bertahan, dan pola serangan. Pola serangan yang inovatif, kreatif dan akurat menjadi kunci kemenangan suatu tim sebagaimana target seorang pelatih. Namun, tidak semua pelatih memiliki inovasi untuk menciptakan pola menyerang yang beragam, kreatif dan efektif sesuai karakteristik usia dan kemampuan siswa/atletnya dalam mencapai sebuah kemenangan di pertandingan sepakbola

Penyerangan atau *Attacking* bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Pola penyerangan dapat dilakukan oleh tim sepakbola bila mereka sedang mengendalikan permainan di lapangan. Saat ini kita ketahui bahwa tiki-taka ala tim Barcelona adalah salah satu gaya penyerangan paling mematikan dan berbahaya di dunia selain itu gaya *counter attack* atau serangan balik yang efektif ala Real Madrid. Dalam menyusun pola penyerangan sepakbola yang harus dimiliki tim adalah: (1) Adanya pemain yang bertugas sebagai pengatur serangan atau *playmaker*, (2) Adanya pemain yang bertugas sebagai pembantu serangan, (3) Adanya pemain yang bertugas sebagai penyerang utama, (4) Adanya pemain yang bertugas memancing lawan sehingga rekan satu tim bisa menerobos masuk ke pertahanan lawan. Agar lawan mendapat tekanan, maka pola penyerangan yang harus diterapkan sedemikian rupa dengan kombinasi serangan yang bervariasi dari sisi tengah, sayap hingga dari belakang.

Scheunemann (2012: 43) menyatakan bahwa prinsip penyerangan adalah pergerakan dasar individu atau bersama-sama untuk satu atau beberapa pemain yang bertujuan untuk mengkreasi peluang bagi penyerang. Pemahaman istilah-istilah taktik dalam menyerang ialah Prinsip Penyerangan, Penguasaan bola, Transisi, Kombinasi permainan, Pergantian sisi permainan, Serangan balik, Membangun serangan dari belakang, dan penyelesaian di daerah pertahanan lawan. Pelatih sangat berperan dalam memenuhi atlet atau tim untuk membangun taktik atau strategi pada pertandingan olahraga khususnya dalam permainan sepakbola tidak terlepasnya dari empat komponen yang perlu diperhatikan dalam meraih prestasi adalah fisik, teknik, taktik, dan mental. Komponen teknik, dan

fisik adalah modal utama sebelum kemampuan taktik, tetapi komponen teknik dan fisik akan menjadi tidak bermakna jika taktik atau strategi bermain yang diterapkan tidak tepat situasi pertandingan, apalagi situasi dan kondisi permainan sepakbola yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Keputusan taktik bahkan sangat penting jika kemampuan kedua tim *relative* seimbang. Permainan sepakbola berbeda dengan pertandingan renang, atau lomba panahan misalnya dimana kompleksitas taktiknya lebih ringan.

Kemampuan menyusun taktik untuk timnya tidak terlepas dari manager yang hebat dan berpengalaman, kita contohkan saja pada club sepakbola Manchester United mantan pelatihnya Sir Alex Ferguson menanggapi selama dua puluh enam tahun timnya tidak perlu diragukan lagi prestasi yang pernah didapatkan dalam satu musim sekaligus merebut tiga gelar, yaitu gelar liga inggris, piala FA, dan Liga Champions Eropa pada tahun 1998-1999. Selain klub Manchester United ada Manager klub dari Chelsea Jose Mourinho adalah seorang pelatih atau juru taktik yang pantas dicatat dalam sejarah sepakbola, Jose Mourinho juga mampu mempersembahkan tiga gelar bergensi ketika menangani klub Inter Milan FC dari Italia dengan menjuari Liga Italia, Copa Italia, dan Liga Champions Eropa (Bev, 2016: 22).

Taktik bermain sepakbola bagi orang yang tidak memahami terasa sangat abstrak. Perbedaan taktik bermain sepakbola dapat dilihat oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Perbedaan taktik atau strategi bermain akan semakin mudah dilihat ketika pertandingan-pertandingan tingkat dunia berlangsung. Bisa dilihat saja pada timnas Brazil memainkan taktik bermain *jogobonito* atau sepakbola

gaya *sambanya*, dimana telah berhasil memperoleh empat kali gelar Piala Dunia, kejuaraan paling bergengsi untuk level antar negara. Tim Nasional Italia terkenal dengan taktik bermain *Catenacio* atau taktik bertahan yang sangat kokoh. Spanyol memiliki taktik bermain tiki-taka yang juga menjadi ciri khas klub Barcelona.

Membandingkan perkembangan sepakbola Indonesia dengan perkembangan sepakbola di dunia, sepakbola Indonesia sudah jauh tertinggal. Kurikulum Indonesia menjelaskan kelemahan terbesar pemain Indonesia selain kualitas umpan dan kecepatan dalam bermain adalah mental dan pola menyerang (Konstantinos & Shane, 2017: 35). Scheunemann (2012: 52) menyatakan bahwa kelemahan terbesar pemain kita (Indonesia) selain kualitas umpan dan kecepatan dalam bermain adalah mental dan pengertian taktik. Oleh karena itu para pemain kita khususnya pemain usia muda harus dilatih kemampuan para pelatih harus ditingkatkan dalam memahami taktik, sehingga mampu mentransfer pengetahuan kepada para pemain khususnya pemain muda, sehingga pada level professional para pemain muda Indonesia sudah siap dan mampu bersaing.

Hal ini juga ditemukan di daerah-daerah lain yang membina atlet-atlet sepakbola. Namun dengan kejelian dan strategi yang dimiliki oleh pelatih sepakbola untuk memberikan teknik-teknik latihan yang benar serta model latihan yang dimulai dari tingkat yang paling mudah, maka pemain akan dengan sendirinya memiliki kemampuan yang cepat dalam menguasai materi latihan. Selain itu, berlatih menyusun serangan dalam sepakbola harus diperhatikan dengan baik, untuk itu para pemain harus diberikan perhatian penuh, dengan

memberikan materi latihan yang mudah dan selalu memberikan motivasi agar tidak merasa pesimis dan selalu bersemangat dalam berlatih.

Pola serangan dalam sepakbola mengalami perubahan. Sebelumnya, seorang pemain depan diberikan tugas untuk mencetak gol dan pemain belakang diberikan tugas mencegah lawan mencetak gol (Darmawan, 2013: 227). Seiring perkembangan zaman, setiap pemain dituntut tidak hanya menguasai satu posisi saja tetapi harus bisa menguasai dua sampai tiga posisi. Hal ini dimaksudkan agar pelatih lebih maksimal dalam menjalankan strategi yang dirancang untuk memperoleh kemenangan pertandingan. Selain itu, agar meningkatkan kemampuan seluruh pemain dalam berbagai posisi dalam menerapkan serangan melalui pola permainan yang lebih bervariasi, inovatif, dan spesifik, sehingga prosentase terciptanya gol ke gawang lawan akan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa SSB di Yogyakarta, yaitu di SSB Matra, SSB Baturetno, dan SSB Gelora Muda. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) Kurangnya waktu bagi pelatih untuk memberikan teori tentang taktik penyerangan yang diberikan pada saat latihan, (2) Atlet kurang mengetahui taktik penyerangan dalam sepakbola, (3) Buku atau referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain belum dimiliki oleh pelatih. Masalah lain yang dihadapi oleh pemain yaitu kurang harmonisnya komunikasi antar pemain, pemain lebih cenderung bermain individual saat membawa bola. Koordinasi antar pemain dalam melaksanakan taktik saat menyerang tim lawan terlihat masih kurang, masih ada pemain yang salah dalam mengoper bola dan menempatkan posisi. Pada saat menyerang

pemain hanya menggiring bola sendirian tanpa memberikan bola kepada teman yang mempunyai peluang yang lebih besar dalam mencetak gol, padahal kerjasama sangat dibutuhkan dalam penerapan taktik penyerangan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengembangkan buku pedoman tentang model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan dapat: memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam olahraga sepakbola, sebagai media untuk mempermudah proses latihan khususnya taktik penyerangan sepakbola, dan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain mudah dibawa dan digunakan dimanapun untuk pelatih maupun atlet. Jarrett (2011) dengan penelitian yang berjudul "*The Effectiveness of Drill Strategies to Survive Football Strategies Under 21*" menjelaskan hasil penelitiannya dalam pengembangan model latihan drill bertahan sepakbola untuk usia *under 21*. Dari penelitian tersebut disimpulkan secara sederhana bahwa latihan bertahan sepakbola yang dilakukan dengan *drill* efektif untuk meningkatkan kemampuan bertahan pemain sepakbola *under 21*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain untuk Meningkatkan Taktik Penyerangan pada Atlet KU 12 Tahun**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu bagi pelatih untuk memberikan teori tentang taktik penyerangan sepakbola yang diberikan pada saat latihan.
2. kurang harmonisnya komunikasi antar pemain, pemain lebih cenderung bermain individual saat membawa bola.
3. Model latihan penyerangan dalam sepakbola tidak diberikan secara spesifik oleh pelatih.
4. Buku atau referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain belum dimiliki oleh pelatih.
5. Perlunya model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka dilakukan pembatasan masalah dengan harapan penelitian ini akan lebih terarah. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain untuk meningkatkan taktik penyerangan pada atlet KU 12 tahun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun layak digunakan?

2. Apakah produk pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik penyerangan sepakbola pada Atlet KU 12 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan produk pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang layak digunakan.
2. Mengetahui efektivitas model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 terhadap peningkatan kemampuan taktik penyerangan sepakbola pada Atlet KU 12 tahun.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi pelatih sepakbola dalam mengembangkan Model-model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pelatih sepakbola dalam mengembangkan cara baru dalam pelatihan sepakbola.
 - c. Menambah keragaman model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Variasi-variasi model baru sangat diperlukan untuk

peningkatan hasil penguasaan keterampilan taktik penyerangan dalam sepakbola.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada dunia kepelatihan dan mahasiswa kepelatihan dalam pembuatan Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain.
- b. Dapat memberikan masukan terhadap masyarakat atau lembaga yang berkecimpung dalam sepakbola dan dapat juga dijadikan pertimbangan dalam menyusun program model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain.

G. Asumsi Pengembangan

Adanya model latihan taktik penyerangan dalam permainan olahraga sepakbola, ini dapat digunakan sebagai sumber belajar atau latihan, sehingga memudahkan pelatih atau guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya model latihan taktik penyerangan dalam permainan olahraga sepakbola, ini juga diharapkan pemain atau atlet lebih berkembang dan lebih matang dalam menguasai taktik penyerangan dalam permainan olahraga sepakbola dan juga dapat mengurangi rasa jenuh dan menonton dengan model yang tidak bervariasi.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian yaitu berupa buku pedoman tentang model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Spesifikasinya yaitu berupa buku dengan berisi

gambar model latihan penyerangan berbasis jumlah pemain untuk atlet KU 12 tahun dengan diberikan keterangan secara spesifik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Latihan

a. Pengertian Model

Model secara harfiah berarti "bentuk", sedangkan secara umum model merupakan intervensi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Suprijono (2012: 45) menyatakan "model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu." Model adalah perwujudan suatu teori atau wakil dari proses dan variabel yang tercakup dalam teori (Snelbecker dalam Yuliani & Sujiono, 2010: 66), sedangkan Meyer (dalam Trianto, 2011: 141) menyatakan bahwa model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Komarudin (dalam Sagala, 2010: 175) menyatakan bahwa model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung dipahami, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin

atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan bentuk aslinya.

Model menurut Joyce & Weil (Rusman, 2010: 2) adalah pola atau bentuk. Model yang berarti pola atau bentuk dapat dirancang untuk suatu tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan model atau pola identik dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan atau perencanaan untuk kegiatan (Sanjaya, 2008: 82). Hergenbahn & Olson (2009: 24) menyatakan bahwa sebuah model berbeda dengan teori, model biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses yang rumit, model digunakan untuk menyederhanakan proses dan menjadikannya lebih mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya, model-model mengajar sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak (Sagala, 2010: 175). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2012: 46).

Hopkins (2008: 167) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kealiamahan isi pembelajaran, strategi belajar, dan susunan interaksi sosial yang dapat menciptakan suasana belajar bagi anak. Proses pembelajaran berlangsung dan memberi pengaruh yang besar kepada anak untuk mendidik dirinya sendiri. Pribadi (2009: 86) menuliskan bahwa model merupakan sesuatu yang

menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori serta analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.

Joyce (dalam Trianto, 2011: 142) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce juga menjelaskan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu anak sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sagala (2010: 176) mengungkapkan bahwa model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Maka, model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kardi (Trianto, 2011: 142-143) menyatakan bahwa model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Rusman (2011: 136), ciri-ciri model antara lain: (1) berdasarkan teori para ahli, (2) mempunyai misi dan tujuan, (3) dapat dijadikan pedoman perbaikan, (4) memiliki bagian-bagian model (urutan langkah, adanya prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung), (5) memiliki dampak sebagai terapan model, (6) membuat persiapan dengan pedoman yang dipilihnya. Metzler & Micheal (2011: 17) menyatakan bahwa “*someone demonstrates the way others should act or think to be a model by example*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu objek atau tipe menjadi lebih maju, lebih baik, sempurna, dan berguna. Secara umum model latihan dapat diartikan sebagai suatu pola atau bentuk latihan yang di dalamnya terdapat langkah-langkah latihan yang sesuai dengan tujuan latihan yang hendak dicapai.

b. Pengertian Latihan

Latihan merupakan cara seseorang untuk mempertinggi potensi diri, dengan latihan, dimungkinkan untuk seseorang dapat mempelajari atau memperbaiki gerakan-gerakan dalam suatu teknik pada olahraga yang digeluti. Singh (2012: 26) menyatakan latihan merupakan proses dasar persiapan untuk

kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang.

Fox, Bowers, & Foss (dalam Budiwanto, 2013: 16), menyatakan latihan adalah suatu program latihan fisik untuk mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi pertandingan penting. Peningkatan kemampuan keterampilan dan kapasitas energi diperhatikan sama. Latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal (Langga & Supriyadi, 2016: 91).

Latihan (*training*) adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan yang kian hari jumlah beban pelatihannya kian bertambah (I Putu Eri Kresnayadi & Arisanthi Dewi, 2017: 35). Latihan dapat didefinisikan sebagai peran serta yang sistematis dalam latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas fungsional fisik dan daya tahan latihan. Latihan merupakan suatu proses pengulangan kegiatan fisik yang disusun secara sistematis dengan adanya peningkatan beban berupa rangsangan (stimulus) yang nantinya bisa diadaptasi oleh tubuh melalui pendekatan ilmiah yang berdasar pada prinsip-latihan untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional tubuh, dan kualitas psikis (I Putu Eri Kresnayadi, 2016: 104).

Irianto (2018: 11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan

diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Pengertian latihan berasal dari *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga (Sukadiyanto, 2011: 7). Latihan merupakan cara seseorang untuk mempertinggi potensi diri, dengan latihan, dimungkinkan untuk seseorang dapat mempelajari atau memperbaiki gerakan-gerakan dalam suatu teknik pada olahraga yang digeluti.

Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya (Sukadiyanto, 2011: 8). Sukadiyanto (2011: 6) menambahkan latihan yang berasal dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya. Bempa (2015: 3) menjelaskan “*training is a systematic activity of long duration, progressively and individually graded, aiming at modeling the human’s physiological and physiological functions to meet demanding tasks*”. Artinya latihan adalah suatu aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis dalam waktu yang lama

ditingkatkan secara progresif dan individual mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

Bompa (2015: 2) menyatakan selama melakukan latihan, setiap olahragawan akan mengalami banyak reaksi pengalaman yang dirasakan secara berulang-ulang, beberapa diantaranya mungkin dapat diramalkan dengan lebih tepat dibandingkan dengan lainnya. Bentuk pengumpulan informasi dari proses latihan termasuk diantaranya yang bersifat faali, biokimia, kejiwaan, sosial, dan juga informasi yang bersifat metodologis. Walau semua informasi ini berbeda-beda, tetapi datang dari sumber yang sama yaitu olahragawan dan juga dihasilkan oleh proses yang sama yakni proses latihan. Sukadiyanto, (2011: 1) menambahkan bahwa latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latihan. Pendapat lain, menurut Harre (2012: 1) latihan (*training*) olahraga adalah proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah yang berdasarkan prinsip-prinsip latihan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahrgawan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latihan fisik adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi fungsional atlet dan mengembangkan kemampuan biomotor ke derajat yang paling tinggi.

c. Prinsip Latihan

Prinsip memberikan latihan fisik sebenarnya adalah merangsang perubahan sistem tubuh membentuk performa atau kemampuan fisik dalam olahraga yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003: 29). Proses pelaksanaan, latihan harus dilakukan dengan baik dan benar agar hasilnya lebih optimal. Sukadiyanto (2011: 9) menyampaikan bahwa salah satu ciri latihan adalah adanya beban latihan. Beban latihan saat proses berlatih agar hasil latihan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, sikap, dan sosial olahraga. Selain daripada itu sasaran utama dari latihan fisik adalah untuk meningkatkan kualitas kebugaran energi (*energy fitness*) dan kebugaran otot (*muscular fitness*). Peningkatan kebugaran energi meliputi peningkatan kemampuan aerobik dan anaerobik, sedangkan peningkatan kebugaran otot meliputi peningkatan kemampuan komponen biomotor. Senada dengan yang dikemukakan oleh Suharjana (2013:19) yaitu:

agar olahraga dapat mempengaruhi kondisi tubuh, maka latihan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip latihan yang benar, yaitu FITT (*frequency, intensity, type, time*). *Frequency* menunjukkan pada jumlah latihan perminggu. Frekuensi latihan dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu. *Intensity* adalah ukuran berat atau ringanya suatu beban yang harus dikerjakan pada saat latihan berlangsung. Intensitas latihan dapat diketahui melalui denyut nadi maksimal (DNM) yaitu: 220-umur. *Type* merupakan bentuk olahraga yang dilakukan atau yang dipilih baik aerobik, anaerobik, atau kombinasi keduanya. *Time* merupakan seberapa lama latihan itu berlangsung.

Ada beberapa faktor atau variabel latihan yang berupa ukuran atau dosis latihan. Menurut Ambarukmi (2007: 19) ukuran atau dosis latihan tersebut

meliputi FITTE (*Frekuensi, intensity, time, type, dan enjoyment*). Ukuran atau dosis latihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Frekuensi Latihan

Menurut Suharjana (2013: 14) frekuensi menunjuk pada jumlah latihan per minggu-nya. Secara umum, frekuensi latihan lebih banyak dengan program latihan lebih lama akan mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kemampuan fisik. Menurut Fox, dkk, (Suharjana, 2013: 14) frekuensi latihan yang baik untuk *endurance training* adalah 2-5 kali per minggu, dan untuk *anaerobic training* 3 kali per minggu. Latihan 3 kali per minggu merupakan frekuensi minimal yang dapat menghasilkan penambahan tenaga maksimal. Untuk meningkatkan kebugaran perlu latihan 3-5 kali per minggu.

2) Intensitas Latihan

Menurut Irianto (2018: 17) intensitas adalah kualitas yang menunjukkan berat ringannya latihan. Besarnya intensitas tergantung pada jenis dan tujuan latihan. Intensitas latihan merupakan komponen latihan yang penting, karena tinggi rendahnya intensitas berkaitan dengan panjang atau pendeknya durasi latihan yang dilakukan (Suharjana, 2013: 15). Lebih lanjut Suharjana (2013: 15) jika intensitas latihan tinggi biasanya durasi latihan pendek, dan apabila intensitas rendah durasi latihan akan lebih lama. Intensitas dapat dikatakan sebagai dosis atau takaran latihan yang dijalankan. Intensitas latihan adalah berat atau ringannya beban atau tekanan fisik dan psikis yang harus diselesaikan selama latihan (Chan, 2012: 34).

3) Durasi Latihan (*Time*)

Irianto (2018: 21) menyatakan durasi latihan atau *time* adalah waktu atau durasi yang diperlukan setiap kali berlatih. Selain itu durasi dapat berarti waktu, jarak atau kalori (Suharjana. 2013: 16). Menurut Sharkey (Suharjana. 2013: 16) durasi menunjukkan pada lama waktu yang digunakan untuk latihan, jarak menunjukkan pada panjangnya langkah atau kayuhan yang ditempuh, sedangkan kalori menunjuk pada jumlah energi latihan yang digunakan selama latihan. Durasi dan intensitas latihan saling berhubungan, peningkatan pada salah satunya yang lain akan menurun. Hasil latihan kebugaran akan tampak nyata setelah berlatih selama 8 sampai 12 minggu dan akan stabil setelah 20 minggu berlatih.

4) Tipe Latihan

Sebuah latihan akan berhasil jika latihan tersebut memilih metode latihan yang tepat. Metode dipilih untuk disesuaikan dengan tujuan latihan, ketersediaan alat dan fasilitas, serta perbedaan individu peserta latihan (Suharjana, 2013: 17). Menurut Lutan (Suharjana, 2013: 17) karakteristik metode latihan sering dinamakan dengan tipe latihan. Tipe latihan akan menyangkut isi dan bentuk-bentuk latihan.

5) *Enjoyment*

Menurut Ambarukmi (2007: 19) yang dimaksud dengan *enjoyment* adalah bahwa latihan yang dipilih dapat dinikmati oleh atlet. Atlet atau seseorang yang melakukan olahraga bisa menikmati jenis dan metode yang dilakukan selama olahraga. Anak-anak yang melakukan olahraga akan lebih mudah untuk terjadi cedera. Kerusakan yang timbul karena terjadi kontak fisik saat bermain atau

mungkin disebabkan pelatihan. Perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa terletak pada fisik dan karakteristik fisiologisnya. Anak-anak lebih rentan terhadap cedera karena faktor-faktor yang berkontribusi terhadap risiko cedera lebih besar pada anak-anak dari pada orang dewasa. Hal ini mencakup area permukaan yang lebih besar dibandingkan dengan masa tumbuh, tulang rawan yang dapat dengan mudah *stres*.

Reilly (2007: 2) menyatakan “*abasic principle of training is that the biological system to be affected is overloaded. The training stimulus or stress presented is greater than that which the individual is normally accustomed to*”. Prinsip dasar dari latihan adalah memberikan pengaruh maksimal terhadap sistem dalam tubuh. Stimulus latihan atau rangsang yang dilakukan lebih besar dari pada ketika individu beraktivitas normal seperti biasa.

Harsono (2015: 51) menyatakan dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip *training* tersebut atlet akan lebih cepat meningkat prestasinya oleh karena akan lebih memperkuat keyakinannya akan tujuan-tujuan sebenarnya dari tugas-tugas serta latihan-latihannya. Sukadiyanto (2011: 18-23) menyatakan prinsip latihan antara lain prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip individual, prinsip adaptasi, prinsip beban lebih (*over load*), prinsip progresif, prinsip spesifikasi, prinsip variasi, prinsip pemanasan dan pendinginan (*warm up* dan *cool-down*), prinsip latihan jangka panjang (*long term training*), prinsip berkebalikan (*reversibility*), dan prinsip sistematis. Prinsip-prinsip latihan dikemukakan Kumar (2012: 100) antara lain:

- 1) Prinsip ilmiah (*scientific way*)
- 2) prinsip individual (*individual deference*)

- 3) latihan sesuai permainan (*coaching according to the game*)
- 4) latihan sesuai dengan tujuan (*coaching according to the aim*)
- 5) berdasarkan standar awal (*based on preliminary standard*)
- 6) perbedaan kemampuan atlet (*defenrence between notice and experienced player*)
- 7) observasi mendalam tentang pemain (*all round observation of the player*)
- 8) dari dikenal ke diketahui (*from known to unknown*)
- 9) dari sederhana ke kompleks (*from simple to complex*)
- 10) tempat melatih dan literatur (*coaching venue and literature*)
- 11) memperbaiki kesalahan atlet (*rectify the defects of the olayer immediately*)
- 12) salah satu keterampilan dalam satu waktu (*one skill at a time*)
- 13) pengamatan lebih dekat (*close observation*).

Singh (2012: 12) menyatakan bahwa prinsip-prinsip latihan antara lain:

- 1) prinsip latihan berkelanjutan (*principles of continuity of training*)
- 2) prinsip peningkatan beban latihan (*principle of increasing of training load*)
- 3) prinsip individual (*principles of individual matter*)
- 4) prinsip partisipasi aktif (*principles of active participation*)
- 5) prinsip latihan terencana dan sistematis (*principle of planned and systematic training*)
- 6) prinsip latihan umum dan spesifik (*principle of general and specific traing*)
- 7) prinsip latihan kompetitif dan spesialisasi (*principles of competitive and specialised traing*)
- 8) prinsip kejelasan (*principles of clarity*)
- 9) prinsip berkesinambungan (*principle of cyclicity*)
- 10) prinsip memastikan hasil (*principles of ensuring results*)
- 11) prinsip beban latihan kritis (*principle of critical traing load*)
- 12) prinsip adaptasi (*principle of adaptability*)
- 13) prinsip kesamaan dan perbedaan (*principle of uniformity and differentiation*)
- 14) prinsip kesadaran (*principle of awareness*)
- 15) prinsip presentasi visual (*principle of visual presentation*)
- 16) prinsip kemungkinan (*principle of feasibility*).

Sukadiyanto (2005: 11-12) kembali berpendapat bahwa proses latihan harus berlangsung secara tepat, cepat, efektif, dan efisien yang bercirikan sebagai berikut: (1) diperlukan perencanaan yang tepat dan cermat, (2) proses latihan harus teratur dan bersifat progresif, (3) memiliki tujuan dan sasaran, (4) materi latihan berisi teori dan praktik. Pendapat lainnya dari Brian (2005: vii) bahwa keberhasilan dari latihan adalah program latihan yang berstruktur dan dengan kinerja yang baik. Dalam melakukan olahraga agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai maka harus berpedoman pada prinsip-prinsip latihan. Prinsip dasar latihan difokuskan pada perkembangan dan pemeliharaan dari komponen dasar kesehatan. Setiap kegiatan fisik atau latihan akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di dalam tubuh. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut memang disengaja untuk mempersiapkan kondisi fisik bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip latihan adalah merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek fisiologis dan psikologis bagi olahragawan.

2. Hakikat Sepakbola

a. Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga yang digemari hampir di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi

kondisi fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan Piala Eropa, penyisihan Pra Piala Dunia oleh tim-tim kesebelasan Eropa maupun Amerika Latin. Bagaimana permainan cepat dan teknik yang baik yang didukung oleh kemampuan individu yang menonjol serta seni gerak pula telah ditampilkan. Permainan yang cepat dan teknik yang baik itulah yang perlu dicontoh oleh persepakbolaan Indonesia agar dapat maju dan berkembang dengan baik (Luxbacher, 2011: 16).

Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beragru atau permainan team, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama team yang baik. Untuk mencapai kerja sama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat, artinya tidak membuang-buang energi atau waktu. Cross (2013: 4) menyatakan bahwa *“Football is one of the most difficult games to learn and master. The range of skills and techniques required, using almost every part of the body, to control and move the ball through a 360-degree spectrum of possibilities, under regular pressure from opponents”*.

Senada dengan pendapat di atas, Cresser (2015: 2) menyatakan bahwa *“Soccer is a high-intensity, multi-dimensional sport that is physically, mentally and technically demanding. In addition to the many skill requirements, elite*

soccer players cover approximately 10 to 12 km per game – 2 of them at maximum speed". Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Menurut Batty (2007: 1) "Sepakbola merupakan permainan sederhana yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan gawang atau lengan dan tim yang paling banyak mencetak gol menang". Muhdhor (2013: 9) menjelaskan "Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27- 28 inci".

Luxbacher (2011: 5) mengatakan bahwa sepakbola ialah permainan yang menantang secara fisik dan mental, anda harus melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan. Selanjutnya sepakbola memiliki empat unsur komponen utama yang harus dipenuhi yaitu teknik, taktik, fisik, dan mental (Darmawan & Putera, 2012: 11).

Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 11 pemain tiap tim dalam satu pertandingan. sebelas pemain tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kelompok untuk mengisi posisi-posisi yang ada dalam permainan

sepakbola. Diantaranya, Ada penjaga gawang, pemain bertahan, pemain tengah, pemain sayap, dan pemain penyerang atau striker. Tom & Scot (2013: 9) "*Soccer is fiendishly addictive, whether you watch, compete, or do both. Across the planet more supporters and spectators follow the professional game than any other sport, and at grass-roots level more amateur participants enjoy the game than any other athletic pastime.*" Bahwa permainan sepakbola membutuhkan hampir semua kemampuan dasar motorik walaupun kadarnya berbeda-beda dan keterampilan-keterampilan dasar yang dapat menunjang seorang pemain dalam bermain sepakbola dengan baik adalah *ball possession* atau penguasaan bola.

Menurut Chentini & Russel (2009: 1), "sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang saling berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan". Bagi tim yang lebih banyak memasukkan bola akan keluar menjadi juara. Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 7) menyatakan bahwa, "Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang". Putera (2010: 7) menjelaskan bahwa "Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola".

Sucipto (2000: 22) menambahkan sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnyanya di daerah tendangan

hukumannya. Mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti. Oleh karena itu kekompakan dan kerjasama tim yang baik di antara para pemain sangat dibutuhkan. Karena dimainkan di atas lapangan yang luas, maka seorang pemain harus memiliki kemampuan teknik dasar dan juga kondisi kesegaran tubuh yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dibutuhkan latihan sesuai dengan prosedur yang telah ada.

b. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja tim yang baik. Untuk mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala

posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu. Dengan demikian seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka. *The principal technical skills are shooting, passing, ball control, and dribbling* (Huijgen, et.al., 2010: 112).

Para ahli sepakbola sepakat bahwa faktor penting dan berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain. Teknik dasar dalam sepakbola terdiri dari teknik menendang bola, menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan kedalam, dan teknik penjaga gawang (Faqihudin & Wahadi, 2015: 3). Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

- 1) Menendang (*kicking*)
Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.
- 2) Menghentikan (*stopping*)
Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.
- 3) Menggiring (*dribbling*)
Bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)
Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- 5) Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

- 6) Lempar ke dalam (*throw-in*)
Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- 7) Menjaga gawang (*kiper*)
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Teknik dasar bermain sepakbola menurut Scheunemann (2012: 6) adalah:

(1) *passing* dan *receiving* (mengumpan dan menerima bola), (2) *shooting* (melesatkan tembakan), dan (3) *ball control and turning* (kontrol bola dan berbalik dengan bola). Mielke (2007:4-22) menjelaskan teknik dasar dalam permainan sepakbola sebagai berikut:

- 1) Teknik menendang *shooting* penguasaan keterampilan dasar menendang bola yang baik akan memungkinkan pemain untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan.
- 2) Teknik *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing lebih banyak dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh yang lain juga bisa digunakan.
- 3) Teknik *dribbling* adalah ketrampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar.
- 4) Teknik *trapping* adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain. Saat melakukan trapping, pemain harus menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh, dan kaki) agar bola tetap berdekatan dengan tubuh pemain.
- 5) Teknik menyundul bola *heading* para pemain biasa melakukan heading ketika sedang meloncat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.
- 6) Teknik merebut bola *tackling* merupakan aksi merebut bola lawan dengan cara menjatuhkan lawan.

- 7) Teknik lemparan ke dalam *throw-in* lemparan dari bola yang keluar garis pinggir, sebuah lemparan kedalam yang kuat dapat mendorong bola ke tengah lapangan bahkan sampai ke depan gawang.
- 8) Teknik menjaga gawang *goalkeeping* merupakan lini pertahanan terakhir di dalam sebuah permainan sepakbola.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teknik dasar sepakbola merupakan gerakan yang wajib dimiliki oleh setiap pemain untuk melakukan sebuah gerakan dalam permainan sepakbola. Apabila pemain tersebut memiliki teknik dasar yang baik dalam mengelola bola, maka pemain tersebut dapat bermain sepakbola dengan baik. Penguasaan teknik dasar permainan sepakbola merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim atau regu di dalam suatu pertandingan sepakbola. Diantara semua macam-macam teknik dasar yang sudah dijelaskan tersebut yang menarik untuk dikaji adalah teknik dasar menggiring.

3. Hakikat Taktik Sepakbola

a. Pengertian Taktik

Taktik merupakan hal mendasar dalam menentukan strategi permainan seperti apa yang akan diterapkan. Pengaplikasian taktik ini dalam suatu pertandingan akan dilihat dari keputusan-keputusan pelatih dalam memilih pemain mana saja yang akan tampil (Mulyono, 2014: 36). Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik dapat juga disebut siasat. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk

memecahkan rencana taktik dari kesebelasan itu secara keseluruhan (Sukintaka, 2004: 111). Jenis-jenis taktik berdasarkan pendapat Irianto (2018: 90) yaitu:

- 1) Taktik perorangan.
- 2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.
- 5) Taktik beregu, usaha menghindari kesalahan dengan cara defensif.

Ciri-ciri penggunaan taktik berdasarkan pendapat Irianto, (2018: 90) yaitu:

- 1) Mengembangkan daya nalar, kreatif dan pengambil keputusan yang tepat.
- 2) Menganalisis kesiapan fisik, teknik dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki.
- 3) Memberi kemenangan secara efektif dan efisien.
- 4) Memantapkan mental juara.
- 5) Mengendalikan emosi.
- 6) Mencegah cedera.
- 7) Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

Manfaat penggunaan taktik berdasarkan pendapat Irianto, (2018: 90)

yaitu:

- 1) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan.
- 2) Memperoleh kemenangan secara sportif.
- 3) Mengembangkan pola dan sistem bermain.
- 4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan kita.
- 5) Mengembangkan daya pikir olahragawan.
- 6) Efisiensi fisik dan teknik.
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental.
- 8) Berlatih mengendalikan emosi.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan taktik berdasarkan

pendapat Irianto, (2018: 90) yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir dari pemain maupun tim, sifat kreatif.
- 2) Kemampuan tim : kesehatan, fisik, ketrampilan, mental, kematangan, dan pengalaman bertanding.
- 3) Kelebihan dan kelemahan lawan.

- 4) Situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola sistem permainan, peraturan, tempat permainan, dan lain-lain)
- 5) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi serupa.
- 6) Kondisi non teknis (taktik lawan, teror/psywar dari lawan maupun penonton).

Tahap melakukan taktik berdasarkan pendapat Irianto, (2018: 94-96) yaitu:

1) Tahap Persepsi (*Perception*)

Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya. Konsentrasi sangat diperlukan pada tahap ini, sebab sebelum mengambil tindakan seseorang atlet harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkungannya.

2) Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan sarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada daya pikir, proses mental, maka seorang atlet dituntut untuk memiliki intelegensi yang cukup. Sebab dalam waktu yang singkat harus mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

3) Tahap Penyelesaian Secara Mental (*Mental Solution*)

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan *Mental Solution* adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efisien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.

4) Tahap Penyelesaian Motoris (*Motor Solution*)

Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh ketrampilan yang dimiliki oleh atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera melakukan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain.

Tahapan bertaktik dilakukan pada waktu yang sangat singkat dan situasi yang selalu berubah, maka faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik namun mampu memenangkan pertandingan oleh karena ia mampu menerapkan taktik jitu. Metode latihan taktik berdasarkan pendapat Irianto (2018: 96-97) yaitu:

1) Petunjuk Teoritik

Petunjuk teoritik berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang kegiatan olahraga yang relevan dengan taktik, diajarkan sesuai peraturan permainan dan pertandingan, terutama taktik khusus yang berkaitan dengan cabang olahraga tertentu. Dengan demikian seorang olahragawan memiliki kesempatan untuk mempelajari lawan, dapat menyesuaikan dengan situasi lapangan, iklim, dan lain-lain. Metode ini juga mengajarkan bagaimana mengatasi lawan dengan berbagai tipe dan kondisi yang dihadapi di lapangan serta mempersiapkan taktik lain, apabila suatu taktik gagal memecahkan suatu masalah. Penyampaian taktik teoritik dapat dilakukan dengan mengadakan observasi serta evaluasi pertandingan baik tim sendiri maupun tim lawan, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Berbagai pendukung yang dapat dimanfaatkan antara lain : optik, sketsa, papan magnetik, film, rekaman video.

2) Pengetahuan Praktis

Latihan praktis akan melengkapi keseluruhan penampilan ketrampilan secara progresif yang dimulai dari intruksi teoritik yang sederhana ke yang kompleks, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui dan yang penting ke yang kurang penting.

Selain dengan metode tersebut di atas latihan taktik perlu ditunjang melalui proses sosial, berlatih bekerjasama, memahami kemampuan dirinya, kawan maupun lawan. Dengan cara tersebut pengembangan kemampuan taktik akan berjalan optimal. Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapi. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai di dalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Dalam menerapkan taktik permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

b. Taktik Penyerangan dalam Sepakbola

Penyerangan yang baik tidak selamanya pasti menghasilkan gol, tetapi penyerangan yang baik akan menekan mental lawan dan mengakibatkan sistem pertahanan lawan akan semakin melemah dan dengan sendirinya akan mudah ditembus oleh lawan. Dalam kompetisi olahraga, aspek taktis permainan memengaruhi keberhasilan tim olahraga. Selain itu, kinerja tim dipengaruhi oleh perilaku taktis para pemain. Karena olahraga tim melibatkan dua tim yang mencoba untuk berhasil daripada yang lain, beberapa aspek relevan dalam kompetisi. Fisiologis, psikologis, teknis dan taktis adalah aspek penting yang dapat memengaruhi peluang tim untuk menang pertandingan tunggal atau kompetisi. Aspek taktis dari *game* invasi telah dievaluasi sebelumnya dalam olahraga tim yang berbeda seperti sepakbola (Camerino, et.all, 2012: 216).

Pengambilan keputusan yang dipaksakan akan menjadi gerak spontan yang tidak dapat diprediksi, sehingga menghasilkan gerak tidak maksimal dalam memutuskan tindakan. Gerakan tersebut sesuai konsep *open loop skill* yang dilakukan tanpa prediksi terlebih dahulu, pada penyerangan permainan sepakbola terjadi penerapan *open loop skill* saat melakukan pergerakan serangan. Serangan yang telah direncanakan tidak selamanya sesuai dengan kondisi di lapangan, disaat tersebut atlet diharuskan mampu melakukan pergerakan kondisional tanpa diprediksi atau gerakan spontan (Marco et al, 2012: 104).

Penguasaan strategi menyerang yang efektif dibutuhkan pelatih di Indonesia. Strategi menyerang yang efektif dilakukan dengan sistematis dan sederhana serta tidak banyak membuang energi setiap pemain dalam melakukan

pergerakan (Pill, 2015: 100). Jelas hal ini dibutuhkan para pelatih agar memaksimalkan ruang gerak setiap pemain dalam penerapan pola serangan yang ada. Jika ruang gerak pemain berjalan dengan maksimal maka akan mudah membaca peluang serta mampu membaca setiap gerakan lawan, sehingga prosentase menghasilkan goal ke gawang lawan akan lebih tinggi (Siokos, 2011: 57). Penelitian yang dilakukan Harvey (2015: 7) memaparkan bahwa hanya 3 dari 17 pelatih remaja setingkat provinsi yang paham akan pentingnya pola latihan menyerang yang efektif. Oleh karenanya, butuh kesadaran pelatih dalam penerapan pola serangan yang efektif yang salah satunya dengan penerapan latihan menyerang yang sistematis dengan diuji efektivitasnya.

Penelitian Villora dkk (2013: 28) dengan judul “*tactical awareness, decision making and skill attacking in youth soccer players (under-16 years)*” hanya menguraikan pentingnya kesadaran penggunaan taktik serangan dalam permainan sepakbola, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan keterampilan pola menyerang pada anak usia di bawah 16 tahun. Dijelaskan pula di usia tersebut anak-anak memiliki respon pengambilan keputusan yang lebih baik, hal ini dikarenakan usia tersebut telah mampu mencerna untuk menjalankan instruksi berupa pengetahuan yang diberikan pelatih yang diterapkan dalam permainan, namun lebih jelas tidak disertakan pola serangan secara detail dan usia spesifik dalam penerapannya di lapangan (Najah & Rejeb, 2016: 21). Penelitian lain oleh Ric dkk (2017: 8) yang berjudul “*dynamics of tactical behaviour in association football when manipulating players' space of interaction*” hanya memaparkan kurangnya materi latihan berupa strategi

serangan di beberapa sekolah sepakbola Negara Spanyol, sehingga dalam lapangan siswa lebih banyak melakukan pola serangan sesuai kondisi spontan, pemaparan ini tanpa disertai solusi dengan penawaran latihan taktik menyerang yang efektif dan akurat. Penelitian yang dilakukan di Negara Spanyol ini mewakili beberapa negara lainnya bahwasannya masih kurangnya materi pola menyerang dalam sepakbola.

Selain itu, Nakayama dkk (2015: 59) dengan penelitiannya yang berjudul “*comparative analysis of attack-related game aspects in the Japanese University Football league, Japanese J-League, and UEFA Champions League*” membandingkan pola menyerang dari beberapa klub liga sepakbola Jepang, klub sepakbola tingkat Universitas terkenal di Jepang, dan UEFA Champions League. Data yang didapat hanya berupa deskripsi analisis yang menjadi ciri khas masing-masing klub tanpa adanya produk latihan menyerang berdasarkan prinsip kepelatihan sepakbola. Berbeda dengan judul penelitian “*invasion team football: strategy and match modeling*”, penelitian ini hanya memaparkan model strategi dalam kondisi pertandingan yang sebenarnya dengan penawaran solusi berupa penguasaan posisi dan perpindahan rotasi pemain dalam sepakbola berupa gambar yang bergerak (Lamas et al., 2014: 3019). Meskipun terdapat strategi dalam menyerang namun tidak banyak dan kurang bervariasi. Jarrett (2011: 3) dengan penelitian yang berjudul “*The Effectiveness of Drill Strategies to Survive Football Strategies Under 21*” menjelaskan hasil penelitiannya dalam pengembangan model latihan drill bertahan sepakbola untuk usia *under 21*. Dari penelitian tersebut disimpulkan secara sederhana bahwa latihan bertahan sepakbola yang dilakukan

dengan *drill* efektif untuk meningkatkan kemampuan bertahan pemain sepakbola *under 21*.

Gaya bermain dalam sepakbola adalah pola bermain karakteristik yang ditunjukkan oleh tim selama pertandingan dan itu menunjukkan pemain dan gerakan bola, interaksi pemain, serta unsur-unsur kecepatan, waktu dan ruang (Hewitt et al., 2016: 356). Meskipun setiap gaya permainan relatif stabil selama permainan yang berbeda atau situasi taktis, telah ditunjukkan bagaimana variabel kontekstual sebagai tempat, kualitas oposisi dan status pertandingan mempengaruhi penggunaan gaya bermain dalam permainan pertandingan sepakbola (Fernandez-Navarro, et al., 2018: 424). Selain itu, interaksi dengan taktik tim lawan menciptakan konteks spesifik dan kompleks yang dapat memodulasi dan memengaruhi gaya permainan tim selama pertandingan.

Dalam sepakbola, pertahanan sangat penting bagi tim yang bertahan dan menyerang. Untuk membela tim, pertahanan yang terstruktur dengan baik akan mencegah tim penyerang dalam penilaian, sehingga meningkatkan peluang bagi tim bertahan untuk menang. Di sisi lain, tim penyerang akan berusaha mencari kelemahan dalam membela tim lawan memanfaatkan ini untuk mencoba mencetak gol. Dalam kedua kasus itu, pembelaan harus dilakukan tutupi ruang untuk tim penyerang dalam upaya menangkap bola. Selanjutnya, organisasi dan dengan demikian taktik pertahanan sangat penting dalam hal kesuksesan tim (Knudsen & Andersen, 2015: 19).

Analisis kinerja digunakan untuk mengevaluasi tim olahraga secara taktik (Hughes & Franks, 2015: 510). Penerapan analisis kinerja dalam kompetisi

memungkinkan pengumpulan data yang berharga dari aspek taktis sehingga evaluasi selanjutnya indikator kinerja dapat digunakan untuk meninjau dan / atau mengembangkan pengetahuan taktis. Namun, untuk menganalisis permainan dari sudut pandang taktis, level yang berbeda analisis harus dipertimbangkan. *Deciding on effective team strategies and tactics is fundamental to successful performance in soccer* (Carling, et.al, 2015: 52). Strategi dan taktik adalah faktor penting yang mempengaruhi hasil permainan dan hasil akhir dalam sepakbola (Yiannakos & Armatas, 2016: 179).

Taktik didefinisikan sebagai serangan spesifik dan tindakan defensif yang memberikan solusi segera untuk situasi yang berubah dipengaruhi oleh tim lawan. Itu adalah tindakan tertentu yang dilakukan untuk dipenuhi strategi yang diperlukan (Taylor, Mellalieu, & James, 2015: 89). Penulis lain mendefinisikan taktik sebagai proses menemukan cara terbaik untuk menggunakan prinsip-prinsip taktis dasar dan memutuskan tindakan mana yang akan memberikan opsi serangan dan pertahanan terbaik (Bangsbo, Mohr, & Krustup, 2016: 666).

Oleh karena itu, strategi dan taktik adalah faktor penting untuk kinerja sepakbola. Penting untuk memeriksanya dan mengidentifikasi pola perilaku umum. Akibatnya pengamatan taktik tidak hanya memberikan dasar konseptual teori pelatihan, tetapi juga menyediakan alat praktis yang berguna untuk staf pelatihan (mis. pelatih dan analis) dan bahkan pemain (James et al., 2012: 87). Informasi itu dapat dikumpulkan dari analisis taktis berguna untuk merancang tugas pelatihan, meningkatkan kinerja tim dengan memperbaiki kesalahan dalam perilaku taktis dan memperkuat tindakan yang berhasil bagi tim, mempersiapkan

strategi untuk pertandingan berikutnya melawan lawan lain, dan bahkan untuk identifikasi bakat. Seperti yang diungkapkan Teoldo et al (2010: 87) menyatakan:

In Soccer games, the behaviours of players can range from the simplest reactive actions, such as running towards the ball, to complex reasoning that takes into account the behaviours and strategies of team-mates and opponents. Because of this range, researchers have considered that tactical behaviours are vital to the performance of players and teams

Dalam permainan olahraga apapun, kerjasama atau *teamwork* sangatlah dibutuhkan untuk memenangkan suatu pertandingan. Jaya menyatakan (2008: 59) *control* bola merupakan kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola merupakan kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola serta kerjasama antar pemain dalam setiap tim merupakan *element* yang sangat penting dalam penyerangan. Transisi menyerang sebagai “mulai ketika pertama-tama tim mendapatkan bola dan berhenti ketika tim yang sama melakukan hasil yang telah ditentukan (mis. mengambil tembakan ke gawang, kehilangan kepemilikan, atau mengoper bola beberapa kali) (Hughes & Lovell, 2019: 2).

Tenang (2008: 87) mengemukakan bahwa dalam permainan olahraga apapun, kerja sama tim atau *teamwork* sangat penting sehingga selalu diutamakan. Jadi, ketika sebuah tim ingin bermain dengan baik atau ingin penyerangan berhasil diterapkan saat di lapangan/pertandingan, maka selain teknik dasar yang harus dikuasai oleh semua pemain, *teamwork* atau kerjasama tim juga harus dilatih. Latihan kerjasama tim bisa dimaksimalkan saat menjalani latihan dengan penerapan penyerangan itu sendiri.

Pemain harus didorong untuk tetap mengontrol bola dan menggunakan teknik gerakan memutar yang berbeda guna bergerak menjauh dari pemain

bertahan. Ada dua jenis prinsip-prinsip bermain bola moderen, yaitu prinsip bertahan dan prinsip menyerang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Scheunemann (2012: 109), yaitu prinsip bertahan dan prinsip menyerang. Adapun prinsip-prinsip-prinsip menyerang adalah sebagai berikut: (1) cepat membuka, (b) 1-2 sentuhan sehingga permainan menjadi cepat, (2) semua terlibat, (3) bola datar & tegas, (e) kreatif sesuai situasi. Menggunakan senjata: (1), 1-2/*one-two*, (2) *overlap*, (3) terobosan, (4) pantulan, (5) trik individu, (6) *shooting* jarak jauh, (7) jangkar, (8) pindah sisi serangan, (9) *crossing*; (f) kualitas passing menentukan, (g) tidak bertele-tele (cari penyelesaian), (h) semua posisi terisi (striker, second striker, jangkar, 3 pemain di belakang).

Jaya (2008: 72) menyatakan bahwa perbedaan yang mendasar antara sepakbola dan futsal dilihat dari segi pola permainan dan pengaturan menyerang. Pola permainan sepakbola cenderung didominasi *dribbling* dan *passing*, sedangkan untuk pola permainan futsal banyak didominasi permainan dari kaki ke kaki (lebih banyak pada *passing*), maksudnya adalah, pengaturan dalam bertahan dan menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek. Dengan pola seperti ini *skill* dan kerjasama tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, dan menyerang ke daerah lawan sangat diperlukan. Tujuan dalam menyerang adalah untuk mencetak gol atau *point* sebanyak-banyaknya dari tim lawan. Sporis dkk (2012: 602) mengatakan dimensi laten menyerang adalah usaha mencetak gol, penguasaan bola, dan transisi dari bertahan ke menyerang, sedangkan dimensi laten bertahan adalah kombinasi posisi pemain bertahan dalam menggagalkan tim lawan pada saat menyerang.

Luxbacher (2011: 102), menyatakan bahwa dalam penyerangan ada dua hal yang penting adalah operan “*give and go*” dan dukungan. Istilah lain dari “*give and go*” yaitu “*wallpass*” atau “*one-two*”, sedangkan dukungan merupakan upaya rekan se-tim dalam menempatkan diri mereka untuk membentuk sudut yang lebar terhadap teman yang membawa bola diantara penjagaan lawan. Dalam tujuan ini adalah untuk memudahkan teman yang membawa bola *passing* ke pemain dukungan atau menyulitkan upaya penjagaan lawan terhadap menyerang. Peran dukungan juga merupakan upaya dalam membuka ruang untuk melakukan tembakan ke arah gawang. Selanjutnya terdapat lagi keterampilan dalam melakukan penyerangan yakni, tembakan spekulasi, umpan terobosan dan pergerakan posisi pemain.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik penyerangan sepakbola adalah suatu siasat yang dilaksanakan baik itu perorangan, kelompok ataupun suatu tim atas pemain lawan. Adapun tujuan dijalankannya taktik penyerangan tersebut adalah untuk memimpin serta mematahkan pertahanan lawan dengan cara-cara yang sportif. Taktik penyerangan dapat dilakukan dengan cara menggiring, mempertahankan bola, mengoper, dan menendang guna mencetak gol agar mampu memenangkan pertandingan sepakbola.

c. Model Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain

Taktik merupakan hal yang harus direncanakan oleh sebuah tim untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Scheunemann (2012: 13) menyatakan bahwa taktik merupakan aksi individu atau bersama-sama yang ditunjukkan oleh

pemain atau sekelompok pemain untuk mengambil kesempatan dari seorang pemain lawan atau sekelompok pemain lawan atau tim lawan secara keseluruhan. Sebuah taktik adalah alat untuk membangun strategi. Contoh: Perpindahan bola dengan cepat dari satu sisi lapangan ke sisi lain. Scheunemann (2012: 19) menyatakan bahwa materi kepelatihan untuk taktik menyerang sepakbola sebagai berikut:

- 1) Mengumpan dan menerima umpan (*passing and receiving*)
- 2) Berlari dengan bola (*Speed Dribbling*)
- 3) Mengolah bola (*Dribbling*)
- 4) Berbalik dengan bola (*Turning*)
- 5) Melesatkan tembakan (*Shooting*)
- 6) Kontrol bola (*Ball Control*)
- 7) Menyundul (*Heading*)
- 8) Menyerang 1 lawan 1 (*1 v 1 Attacking*)
- 9) Melindungi bola (*Shielding the Ball*)
- 10) Menerima sekaligus berputar (*Receiving to Turn*)
- 11) Umpan silang dan penyelesaian akhir (*Crossing and Finishing*)

PSSI memilih formasi bermain 1-4-3-3 sebagai formasi belajar untuk mewujudkan Filosofi Sepakbola Indonesia. Pilihan subjektif PSSI ini didasari pemikiran bahwa 1-4-3-3 adalah formasi bermain termudah untuk pemain muda belajar pada kelompok usia 9 dan 10 tahun yang menggunakan format 4vs4 dan 7vs7 pada peraturan permainan menjadikan formasi pada usia 9 dan 10 tahun ini adalah basic dalam menerapkan formasi yang sesungguhnya di jenjang senior. Dimana format permainan 7v7 amat baik untuk pemain usia 10-13 tahun belajar sepakbola. Kemudian dari format 7v7, permainan makin disederhanakan ke format 4v4 dengan formasi 1-2-1. Dimana format 4v4 adalah permainan terbaik untuk pemain usia 9 tahun ke bawah. Pada akhirnya saat pemain sejak kecil katakanlah usia 8 tahun belajar sepakbola, ia akan mendapatkan pelatihan yang

metodis, terstruktur dan sistematis. Pemain sedikit demi sedikit mulai belajar sepakbola dari yang paling sederhana pada usia 9 tahun dengan format 4v4 (PSSI, 2017: 46).

Lebih lanjut PSSI (2017: 137) menyatakan bahwa latihan taktik menyerang berbasis jumlah pemain dengan menggunakan lapangan kecil (Small Side Games) adalah sebagai tahapan menuju formasi 4-3-3. Mengapa lapangan kecil (4 V 4 / 5 V 5 / 7 V 7)?

- 1) Semua pemain terlibat baik saat menyerang maupun saat bertahan.
- 2) Pemain terus menerus dituntut untuk bersikap taktis.
- 3) Tempo permainan cepat.
- 4) Lebih *simple* (langkah awal yang baik).
- 5) Untuk pemain usia dini (U5-U12) tidak dianjurkan bermain lapangan besar dan 11 v 11. Di sisi lain pemain usia dini harus dipersiapkan untuk bisa bermain 4-3-3 di usia 12 tahun ke atas. Lapangan kecil dan jumlah pemain sedikit dengan pemahaman taktis yang berjenjang menuju 4-3-3 adalah solusinya.

Produk yang dikembangkan digunakan untuk latihan taktik penyerangan berbasis jumlah pemain U 12 tahun. Scheunemann (2012: 63) menyatakan bahwa usia 9-12 tahun merupakan tingkat dasar (*foundation*). Pada tingkat ini, susunan pelatihan (bukan materi latihan) sudah mirip dengan pemain yang lebih tua. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. Maka pemain harus

mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan (*agility*) dan koordinasi.

Lebih lanjut Scheunemann (2012: 19) menyatakan bahwa pemahaman istilah-istilah taktik menyerang (*offense*) sebagai berikut:

1) Prinsip Penyerangan

Pergerakan dasar individu atau bersama-sama untuk satu atau beberapa pemain yang bertujuan untuk mengkreasi peluang bagi penyerang.

a) Mengkreasi ruang (membuka ruang): Pergerakan pemain ke ruang kosong untuk menghasilkan kesempatan melakukan operan yang efektif.

Sebagai contoh: 4 v 1 permainan penguasaan bola di mana para pemain bergerak ke area lebar untuk membuat pilihan arah *passing*. Penting: Jangan biasakan pemain menempati pojok kotak permainan guna memudahkan penguasaan bola (tidak terkepung di pojok).

b) Mendukung rekan tim (*support*) : Menawarkan bantuan oleh rekan setim yang berada di sekitar bola dengan tujuan untuk menerima umpan. Satu pemain bergerak pada sisi yang dekat dengan rekan setim yang menguasai bola guna menciptakan opsi yang jelas.

c) Melebar : menggunakan lebar lapangan: menggunakan lebar lapangan. Pergerakan dan distribusi penyerang ke arah lebar lapangan untuk menciptakan ruang dan membangun serangan dalam sebuah

pertandingan/*game*. Seorang pemain bergerak ke area lebar untuk membuka ruang. Tujuannya adalah untuk menyulitkan pertahanan lawan.

- d) Memanjang: menggunakan panjang lapangan. Pergerakan seorang pemain atau sekelompok pemain ke posisi depan untuk menciptakan opsi saat menyerang dalam pertandingan/*game*. Seorang pemain bergerak maju dengan tujuan untuk memperoleh bola sehingga makin dekat dengan gawang.
- e) Berlari diagonal. Sebuah gerakan serang diagonal ke arah depan, membuat ruang yang biasanya di depan bola untuk menciptakan kesempatan *passing*. Pemain sisi luar membuat pergerakan diagonal ke arah depan dengan tujuan untuk membuat kesempatan melakukan *passing*.
- f) Bermain ke arah depan. Alur bola yang efektif dan tepat ke daerah pertahanan lawan atau gawang lawan. Gelandang tengah mengoper kepada pemain lapangan tengah atau mengarahkan pada *striker* yang tak dijaga lawan guna memindahkan bola ke daerah pertahanan lawan.
- g) Kecepatan permainan (bola bawah, 1-3 sentuhan umpan tegas, banyak melakukan pergerakan tanpa bola). Alur bola yang cepat menciptakan kesempatan pada tim penyerang untuk menembus pertahanan lawan. Pemain dari tim yang sama mengoper bola dengan cepat dengan satu, dua atau tiga sentuhan, menghindari lawan merebut bola. Agar permainan bisa berjalan dengan cepat sesuai asas sepak bola modern bola harus dimainkan menyusur tanah dengan tegas dan tepat. Hindari umpan yang memantul (tidak mulus) karena akan memperlambat permainan.

- h) Pergantian posisi: saling mengisi posisi sesuai situasi. Sebuah pergantian posisi oleh dua orang pemain dalam satu tim, biasanya di depan bola untuk menciptakan kesempatan pada pemain bertahan dan menghasilkan pilihan untuk *passing*. Penyerang kiri dan kanan saling berganti posisi untuk membingungkan perhatian pemain bertahan lawan dan menciptakan kesempatan untuk *passing*.
- i) Kreativitas (gerakan pemain untuk memasuki daerah pertahanan lawan dengan cara bervariasi seperti “*overlap*”, umpan 1-2 yang dikenal dengan “*one-two*”, pantulan, terobosan, umpan silang, trik individu, kecepatan membawa bola atau “*speed dribbling*”).
- 2) Penguasaan Bola. Umpan bola berulang-ulang di antara pemain dalam tim yang sama. Contoh : 4 v 2. Empat pemain di dalam satu tim mempertahankan penguasaan bola dari tekanan dua pemain lawan.
- 3) Transisi. Upaya untuk mengumpan bola secara kolektif, bersama-sama sebagai sebuah tim dimulai dari daerah pertahanan hingga daerah penyerangan tanpa melakukan *long ball* langsung ke depan. Usaha bersama untuk mengumpan bola mulai dari daerah pertahanan hingga daerah penyerangan.
- 4) Kombinasi Permainan. Pengaturan alur bola dengan cepat dan efektif dengan bola oleh dua pemain atau lebih dari tim yang sama.
- 5) Pergantian sisi Permainan. Mengirimkan bola dari satu sisi lapangan ke sisi yang berseberangan. Misalnya dari sisi kanan luar ke sisi kiri luar, dengan tujuan untuk mengacaukan organisasi pertahanan lawan dan mengambil keuntungan dari kelengahan lawan. Umpan jauh (*long pass*) dari sisi luar kanan

ke sisi luar kiri, dengan tujuan mengacaukan pertahanan lawan dan memudahkan pergerakan maju dari bola.

- 6) Serangan balik (*Counter Attacking*). Gerakan vertikal yang cepat dan efektif untuk mengirim bola ke depan secepatnya setelah tim berhasil merebut bola kembali dengan tujuan untuk mengejutkan lawan dan memperoleh keuntungan dari pertahanan lawan yang masih belum sempat terorganisir dengan baik. Umpan jauh dari penjaga gawang kepada pemain di sisi luar kiri ketika bola kembali dikuasai, memberi peluang kepada pertahanan lawan yang belum terorganisir dengan baik
- 7) Membangun serangan dari belakang. Sebuah usaha bersama untuk mengirimkan bola dari daerah pertahanan menuju ke daerah penyerangan melalui serangkaian umpan pendek dan sedang (tidak langsung mengumpan jauh ke depan). Sebagai contoh : Penjaga gawang membangun serangan melalui bek kiri. Bek kiri kemudian mengumpan pada gelandang bertahan yang selanjutnya mengumpankan bola pada sayap kiri.
- 8) Melakukan penyelesaian di daerah pertahanan lawan. Usaha bersama di sisi ke-3 lapangan, (*attacking third* atau daerah pertahanan lawan) dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan mencetak gol. Sebagai contoh : Pemain sayap kiri menggiring bola memasuki sisi kiri pertahanan lawan dan memberikan umpan silang, mencari rekan yang dapat melakukan penyelesaian akhir.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik penyerangan berbasis jumlah pemain yaitu merupakan aksi bersama-sama yang ditunjukkan oleh dengan beberapapemain untuk mengambil kesempatan dari

seorang pemain lawan atau sekelompok pemain lawan dalam mencetak gol. Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: jenis latihan lebih bervariasi, ada gambar formasi latihan dan diberi penjelasan tentang cara melakukan, produk buku bisa dipelajari kapanpun baik oleh pelatih maupun atlet, atlet bisa mencoba dan mempelajari sendiri di luar latihan klub, dan buku membahas secara spesifik tentang taktik penyerangan sepakbola.

d. Prinsip-Prinsip Khusus Taktik Penyerangan Sepakbola

Taktik penyerangan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, maupun tim terhadap lawan dengan tujuan memimpin dan mematahkan pertahanan dalam rangka memenangkan pertandingan secara sportif. PSSI (2017:48) menyatakan bahwa prinsip khusus taktik penyerangan sepakbola memiliki 3 taktik menyerang terbagi dari taktik individu, grup dan tim. Dari pengertian diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1) Taktik Individu (Sama Jumlah dan Kalah Jumlah)

Pada saat situasi sama jumlah dan kalah jumlah misalnya 1 vs 1 dan 1 vs 2 pemain saat memegang bola harus memilih keputusan yang tepat diantara beberapa pilihan yang akan dilakukannya. Taktik individu adalah tindakan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh satu orang pemain saja. Sebagai contoh: Pemain harus memiliki *speed dribbling*, *fainting*, dan akselerasi yang bagus.

2) Taktik Grup (menang jumlah, sama jumlah dan kalah jumlah)

Dalam situasi menyerang dengan lawan sama jumlah misalnya 2 vs 2, hal terpenting yang harus dilakukan adalah memelihara dan memanfaatkan lebar lapangan. Dimana kedua pemain bisa terus melakukan sirkulasi bola dengan passing cepat. Tujuan sirkulasi bola cepat adalah untuk menggerakkan lawan terus menerus. Di saat yang tepat, tim yang memegang bola harus melakukan aksi untuk melewati pertahanan lawan. Bisa dilakukan dengan *overlapping*, *take over*, *wall pass*.

Dalam situasi menyerang menang jumlah misalnya (2 vs 1 dan 3 vs 2), hal yang harus diperhatikan adalah kecepatan dalam menyerang. Situasi menyerang menang jumlah adalah situasi yang sementara. Apabila lambat dalam menyerang menang jumlah bisa mengakibatkan lawan turun kembali dan menyamakan jumlah. Aksi yang bisa dilakukan menang jumlah dengan penguasaan bola dengan *passing*, *dribbling*, *penetrasi*, dan *shooting*.

3) Taktik Tim (11 vs 11)

Taktik tim ini sudah menggunakan format permainan 11 vs 11 sudah situasi jumlah pemain yang sebenarnya dan sebagai satu kesatuan tim yang utuh. Taktik tim adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim dalam menjalin kerjasama untuk mencari kemenangan dalam suatu pertandingan.

e. Instrumen Penilaian Taktik Penyerangan Sepakbola

Taktik penyerangan dalam permainan sepakbola meliputi: menjaga kepemilikan bola, memasukkan bola ke gawang lawan, menciptakan ruang dan

menggunakan ruang dalam penyerangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuat sebuah kisi-kisi untuk menilai kemampuan taktik penyerangan seorang pemain sepakbola yang diadaptasi dari buku paket Kemendikbud Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan Bola Besar, yaitu:

- 1) Eksekusi Keterampilan (*skill execution*) : keakuratan mengoper bola ke teman yang dituju dan menendang ke gawang lawan
- 2) Membuat Keputusan (*decision making*) : membuat keputusan yang tepat dalam mengoper ke teman satu tim dan menembak bola ke gawang
- 3) Mendukung (*support*) : Bergerak untuk menciptakan dan menggunakan ruang kosong agar mudah untuk dioper bola dan mencetak gol.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto & Tomolius (217) yang berjudul "Pengembangan model bermain sepakbola untuk meningkatkan aspek psikologis anak usia 12 -13 tahun di Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model permainan sepakbola untuk meningkatkan aspek psikologis (semangat, gembira, dan disiplin) anak usia 12-13 tahun di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas dua tahapan yaitu tahap penelitian pendahuluan terdiri atas kajian

literatur, kajian penelitian relevan, studi lapangan dan tahap pengembangan. Sampel Penelitian ini sekolah sepakbola di Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada uji coba skala kecil dilakukan di Sekolah Sepakbola (SSB) Real Madrid melibatkan 10 siswa dan satu orang pelatih. Pada uji coba skala besar dilakukan di dua tempat yaitu di SSB Real Madrid dan SSB Bina Putra Jaya Sleman dengan melibatkan 38 siswa dan dua pelatih. Hasil validasi menunjukkan model bermain sepakbola anak usia 12-13 tahun layak untuk diujicobakan. Berdasarkan Hasil pelaksanaan pada uji coba skala kecil dan besar secara substansi isi dan pelaksanaan tergolong sangat baik. Hasil penilaian efektivitas model terhadap psikologis anak berupa semangat, gembira, dan disiplin mengalami peningkatan: nilai pertemuan kedua lebih tinggi dari pertemuan pertama. Dapat disimpulkan model bermain sepakbola anak usia 12-13 tahun efektif untuk meningkatkan aspek psikologis berupa semangat, gembira, dan disiplin siswa dalam melakukan latihan sepakbola.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Suharjana (2015) yang berjudul “Pengembangan Model Latihan Sepakbola Berbasis Kelincahan dengan Pendekatan Bermain”. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model latihan sepakbola berbasis kelincahan dengan pendekatan bermain untuk siswa Sekolah Sepakbola usia 10-12 tahun yang layak digunakan. Penelitian pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi di lapangan dan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (2) mengembangkan

produk awal (draf model), (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (5) uji coba lapangan skala besar dan revisi, dan (6) pembuatan produk final. Instrumen pengumpulan data: (1) pedoman wawancara, (2) skala nilai, (3) pedoman observasi model, (4) pedoman observasi keefektifan model, dan (5) kuesioner untuk siswa. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa model latihan sepakbola berbasis kelincahan dengan pendekatan bermain untuk siswa sekolah sepakbola usia 10-12 tahun yang berisikan sembilan permainan, yaitu: (1) permainan *dribbling zig-zag* dan *shooting*, (2) permainan lewati *cone*, *sprint* dan *shooting*, (3) lomba menarik bola dengan mundur, (4) permainan *speed step*, berputar dan *passing*, (5) permainan berebut bola dan *shooting*, (6) permainan *L-agility rope*, (7) permainan *dribbling* dan *running with the ball*, (8) permainan *speed step* dan *shooting*, (9) *shuttle run dan shooting*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianta & Hariadi (2017) yang berjudul “Pengembangan Model Latihan *Passing* dan Control pada Atlet Sepakbola Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model latihan *passing* dan control pada olahraga sepakbola. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Subjek yang digunakan adalah anak latih usia dini di Wesley Skill Center Kota Malang. Teknik analisis penelitian adalah deskriptif persentase, yaitu untuk mengolah data kuantitatif dan kualitatif, instrumen yang digunakan adalah angket kuisisioner. Penelitian ini juga telah melalui beberapa uji ahli. Hasil uji ahli

media memperoleh skor 81%, uji ahli kepelatihan memperoleh skor 83%, dan uji ahli sepakbola memperoleh skor 83%, setelah melalui beberapa uji ahli kemudian melaksanakan uji kelompok kecil yang dilakukan oleh 8 siswa dan memperoleh skor 82%, kemudian melaksanakan uji kelompok besar yang dilakukan oleh 15 siswa dan memperoleh skor 83%. Dari hasil data tersebut dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas produk, sehingga produk pengembangan model latihan *passing* dan *control* yang dikemas dalam bentuk buku panduan ini dinyatakan layak digunakan sebagai model latihan untuk anak latih usia dini di Wesley Skill Center Kota Malang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana, Hermawan, & Marani (2018) yang berjudul “Model latihan *core stability* cabang olahraga renang gaya kupu-kupu untuk usia 9-10 tahun”. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk model latihan *core stability* menggunakan *stability ball* cabang olahraga renang gaya kupu-kupu usia 9-10 tahun. Penelitian & Pengembangan ini menggunakan pendekatan Borg dan Gall. Subjek yang digunakan 20 atlet untuk uji coba kelompok kecil, 60 atlet untuk uji coba kelompok besar, dan 30 atlet untuk uji efektifitas produk. Model latihan *core stability* divalidasi ahli kepelatihan kondisi fisik dan ahli olahraga renang. Hasil uji coba kelompok kecil, model latihan *core stability* mendapat persentase rata-rata 82,20%. Hasil uji coba kelompok besar, model latihan *core stability* mendapat persentase rata-rata 79,60%. Uji efektivitas produk menggunakan tes kecepatan renang 50 meter gaya kupu-kupu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dari hasil selisih pretest-posttest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh harga

$t_{hitung} = 7,776$ dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari $db = 58$ dari taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,776 > 1,671$) dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Disimpulkan terdapat efektifitas hasil kecepatan renang gaya kupu-kupu atlet renang usia 9-10 tahun yang diberikan latihan *core stability* menggunakan *stability ball*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prasteyo & Sukarmin (2017) yang berjudul “Pengembangan Model Permainan untuk Pembelajaran Teknik Dasar Bola Basket di SMP”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di sekolah menengah pertama. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pengembangan produk model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di sekolah menengah pertama dilakukan dalam tujuh tahapan, yaitu: (1) pengumpulan hasil riset dan informasi, (2) analisis terhadap produk yang akan dikembangkan, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi ahli, (5) uji coba skala kecil dan revisi, (6) uji coba skala besar dan revisi, dan (7) pembuatan produk final. Subjek penelitian ini adalah anak sekolah menengah pertama. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 25 siswa SMP N 4 Pandak. Uji coba skala besar dilakukan terhadap 56 siswa SMP N 1 Pandak dan SMP N 3 Pandak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) pedoman wawancara, dan (2) pedoman observasi pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di sekolah menengah pertama yang

berisikan sembilan permainan, yaitu: (1) Lempar Nama, (2) Lempar Target, (3) Lempar Gerak, (4) *Fun Dribbling*, (5) *Target Dribbling*, (6) Kejar Mengejar, (7) Tembak Tongkat, (8) Rintang Tali, dan (9) *Happy Game*. Dari hasil penilaian para ahli dan guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa model permainan yang disusun sangat sesuai dengan karakteristik serta pertumbuhan dan perkembangan teknik dasar pada anak sekolah menengah pertama.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ilisaputra & Suharjana (2016) yang berjudul “Pengaruh Metode Latihan dan Vo2 Max terhadap Dasar Sepakbola”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode sirkuit dengan bola dan metode *ball feeling* terhadap peningkatan keterampilan dasar sepakbola siswa SSB Bengkulu dan SSB Bina Muda Bahari Kota Bengkulu kelompok usia 11-12 tahun, dengan signifikansi ($P = 0,031 < 0,05$). Keterampilan dasar sepakbola yang dilatih dengan metode sirkuit dengan bola lebih baik daripada metode *ball feeling*; (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan VO2 Max tinggi dan VO2 Max rendah terhadap peningkatan keterampilan dasar sepakbola siswa SSB Bengkulu dan SSB Bina Muda Bahari kelompok usia 11-12 tahun, dengan signifikansi ($P = 0,001 < 0,005$). Keterampilan dasar sepakbola Siswa yang memiliki VO2 Max tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki VO2 Max rendah; dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara kedua kelompok latihan dan VO2 Max terhadap peningkatan keterampilan dasar sepakbola siswa SSB Bengkulu

dan SSB Bina Muda Bahari Kota Bengkulu kelompok usia 11-12 tahun, dengan signifikansi ($P = 0,216 > 0,05$).

C. Kerangka Berpikir

Model latihan adalah susunan suatu rencana proses kegiatan aktivitas jasmani untuk keseluruhan unit yang dilakukan secara sadar, sistematis, bertahap dan berulang-ulang, dengan jangka waktu yang lama, untuk mencapai tujuan akhir dari suatu penampilan yaitu peningkatan prestasi yang optimal. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program latihan disusun hendaknya mempertimbangkan kemampuan individu anak, dengan memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip atau asas-asas kepelatihan.

Sesuai dengan tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, maka taktik penyerangan yang efektif dan efisien akan sangat diperlukan dalam menghasilkan gol. Ketika bertanding baik individu dan kelompok sangat memerlukan taktik penyerangan yang baik dan lebih bervariasi sehingga tim lawan tidak bisa membaca strategi penyerangan yang akan digunakan.

Dari masalah tersebut diketahui ternyata banyak pelatih yang belum memberikan program latihan dalam taktik penyerangan tertentu. Adapun program latihan taktik penyerangan yang diberikan pelatih belum variatif dan sangat mendasar sehingga membuat siswa jenuh dalam proses latihan. Sangat diperlukan variasi model latihan taktik penyerangan untuk menghadapi keadaan dan situasi di lapangan ketika lawan menerapkan sistem pertahanan tertentu. Karena permainan sepakbola taktik penyerangan merupakan hal yang harus diutamakan selain taktik

pertahanan. Taktik penyerangan memiliki peranan amat penting dalam menghasilkan atau mencetak sebuah gol, sama halnya dengan pertahanan yang meminimalisir kemasukan dari tim lawan dalam sebuah pertandingan. Berdasarkan teori di atas, penulis melakukan modifikasi dari bentuk model latihan taktik penyerangan sepakbola yang sudah ada sebagai pedoman peneliti, yang kemudian dimodifikasi dan dikembangkan menjadi model latihan taktik penyerangan. Model latihan taktik penyerangan ini nanti diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi baru oleh pelatih atau guru guna memperbanyak variasi latihan taktik penyerangan pada olahraga sepakbola.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Apakah produk pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun layak digunakan?
2. Apakah model latihan taktik penyerangan sepakbola yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik penyerangan sepakbola pada Atlet KU 12 tahun?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 297). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015: 28) mendefinisikan penelitian pengembangan, sebagai berikut:

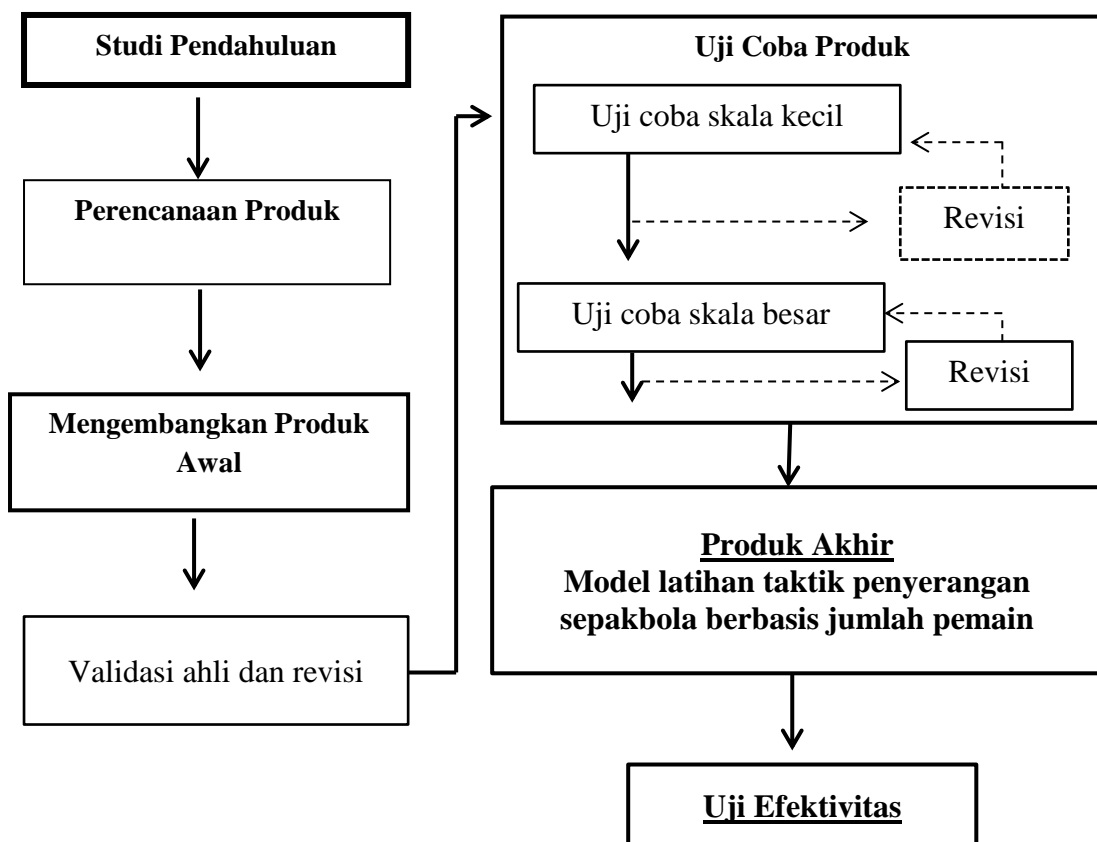
“Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. By product we mean only such things as textbooks, instructional films, and computer software, but also methods, such as a methods of teaching, and program such as a drug education program or a staff development program”.

Desain penelitian pengembangan model pengembangan Borg & Gall kemudian diubah dengan lebih sederhana melibatkan enam langkah utama: (1) studi pendahuluan, (2) desain draf awal, (3) validasi draf awal dan revisi, (4) uji coba produk; uji coba skala kecil/revisi dan uji coba skala besar/revisi, (5) produk akhir, dan (6) Uji Efektivitas.

B. Prosedur Pengembangan

Dwiyoga (dalam Nasution & Suharjana, 2015) menyatakan bahwa setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan langkah-langkah Borg & Gall (2007: 775-776) yang disederhanakan. Dwiyoga (dalam Nasution & Suharjana, 2015)

menyatakan bahwa setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Kemudian dari adaptasi prosedur penelitian dan pengembangan tersebut peneliti melakukan langkah-langkah penelitian dan pengembangan disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut ini:



Gambar 1. Bagan Prosedur Pengembangan

Gambar prosedur pengembangan di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan pengumpulan informasi didapatkan melalui kajian literatur (studi pustaka), kajian penelitian yang relevan, serta studi pendahuluan yang berupa observasi dan wawancara. Kajian literatur (studi pustaka) dilakukan terhadap materi latihan dan sarana dan prasarana yang

digunakan untuk latihan, khususnya latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Kajian penelitian yang relevan dilakukan terhadap hasil penelitian terkait materi latihan dan sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dilakukan di beberapa SSB di Yogyakarta. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data tentang kebutuhan latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan produk berupa buku pedoman tentang model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah: (1) Menentukan bahan yang digunakan untuk membuat produk dan (2) Menentukan model latihan taktik yang tepat untuk penyerangan.

3. Mengembangkan Produk Awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah:

- a. Membuat alur pengembangan,
- b. Mengumpulkan bahan pendukung,
- c. Membuat desain
- d. Membuat instrumen
- e. Memproduksi awal

4. Validasi Ahli

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan produk buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang akan dikembangkan. Masukan ahli dianalisis untuk menentukan bentuk revisi yang harus dilakukan pengembang. Pengembang merevisi produk sesuai dengan masukan kedua ahli. Dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media. Validasi ahli media oleh Bapak Prof. Dr. Suharjana.M.Kes, sedangkan ahli materi oleh Bapak Dr. Agus Susworo, D.M. M.Pd

5. Uji Coba Skala Kecil

Tahap selanjutnya setelah produk divalidasi oleh ahli ialah uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan di SSB Matra pada jumlah subjek yang terbatas yaitu pelatih berjumlah 2 orang dan atlet berjumlah 12 orang. Penilaian oleh pelatih dan atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun pada uji coba skala kecil kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan/revisi produk.

6. Uji Coba Skala Besar

Setelah adanya perbaikan produk dari hasil uji coba skala kecil maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Uji coba skala besar

dalam penelitian ini dilakukan di SSB Baturetno dan SSB Gelora Muda. Uji coba dilakukan dengan pelatih yang berjumlah 5 orang dan atlet yang berjumlah 23 orang. Penilaian oleh pelatih dan atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun pada uji coba skala besar kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan/revisi produk.

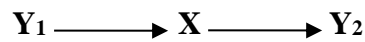
7. Penyusunan Produk Akhir

Hasil penilaian dan saran perbaikan pada uji coba skala besar digunakan sebagai perbaikan/revisi untuk menyusun produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berbentuk buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Setelah melalui berbagai proses tentunya produk buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun layak digunakan sebagai instrumen latihan dalam permainan sepakbola serta dapat digunakan oleh atlet untuk latihan mandiri di luar jam latihan.

8. Uji efektivitas

Uji efektifitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain terhadap kemampuan taktik yang dikembangkan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan taktik sepakbola pada Atlet KU 12 tahun. Uji efektivitas dilakukan di SSB Gelora Muda selama 4 kali pertemuan dengan atlet berjumlah 12 orang. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu. Desain

yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*The One Group Pretest Posttest Design*” atau tidak adanya grup kontrol (Sukardi, 2015: 18). Adapun desain eksperimen desain digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- Y₁ : Pengukuran Awal (*Pretest*)
- X : Perlakuan (*Treatment* model latihan taktik)
- Y₂ : Pengukuran Akhir (*Posttest*)

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan kualitas produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris.

1. Desain Uji Coba

Dalam pengembangan ini dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk dinilai serta diberi masukan/komentar, sehingga diketahui layak tidaknya produk yang dikembangkan. Adapun uji validitas menggunakan teknik *delphi* yaitu dengan menyerahkan draf awal kepada para ahli tanpa mereka bertemu satu sama lain. Uji coba skala kecil dan skala besar dilakukan dengan melakukan revisi dalam proses evaluasi produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap pelatih berjumlah 2 orang dan atlet berjumlah 12 orang,

sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan terhadap pelatih berjumlah 5 orang dan atlet berjumlah 23 orang.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan sasaran dalam pemakaian produk, dimana subjek dalam pengembangan ini ialah pelatih sepakbola dan atlet sepakbola kelompok usia 12 tahun.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif berasal dari hasil wawancara dengan pelatih dan pemain, serta data masukan ahli materi dan ahli media terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun. Pada saat studi pendahuluan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Teknik pengumpulan data pengembangan produk saat validasi ahli menggunakan teknik *Delphi*. Teknik pengumpulan data uji coba di lapangan (skala kecil dan skala besar) menggunakan angket.

a. Instrumen Pengumpulan Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan atau analisis kebutuhan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal mendasar yang akan ditanyakan. Pewawancara berhak mengembangkan pertanyaan untuk memperdalam informasi. Moleong (2010: 187) berpendapat bahwa jenis wawancara terbuka mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis

besar pokok-pokok yang dirumuskan, namun tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka sehingga informan mengetahui bahwa sedang diadakan penelitian dan informan menjadi salah satu sumber informasi, sehingga data-data sehubungan dengan kritik dan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk tersebut. Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun.

b. Instrumen Produk

Instrumen berupa angket disusun untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Angket berisi daftar pernyataan disertai skala nilai digunakan untuk memberikan penilaian pada validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Skala nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skala 5: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Skala Likert merupakan skala penilaian untuk menilai pendapat, sikap, dan pandangan (Riduwan, 2007: 12).

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas materi	1 Kejelasan petunjuk
		2 Ketepatan memilih materi
		3 Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi
		4 Kesesuaian materi
2	Isi	5 Kebenaran isi / konsep
		6 Kedalaman materi
		7 Kejelasan materi / konsep
		8 Sistematika dan logika penyajian
		9 Ketepatan animasi untuk memperjelas materi
		10 Ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi
		11 Kemudahan dalam memahami gambar yang disajikan

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>
2	Keserasian pemilihan warna tulisan pada <i>cover</i>
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>
4	Jenis kertas yang digunakan
5	Bahan kertas buku saku <i>Art Paper</i> 120gr
6	Jumlah halaman sesuai
7	Ukuran buku saku sesuai
8	Ukuran gambar
9	Kejelasan gambar
10	Relevansi gambar dengan materi
11	Kesesuaian warna
12	Jenis huruf yang digunakan
13	Ukuran huruf yang digunakan
14	Ketepatan letak teks
15	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian untuk Pelatih dan Atlet

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Aspek Fisik					
1.	Ukuran buku					
2.	Ketebalan buku					
3.	Bahan kertas sampul					
4.	Bahan kertas isi					
II	Aspek Desain					
5.	Ukuran gambar pada isi					
6.	Penata gambar pada isi					
7.	Ukuran gambar pada sampul					
8.	Penata gambar pada sampul					

9.	Ukuran tulisan pada sampul						
10.	Penata tulisan pada sampul						
11.	Ukuran tulisan pada isi						
12.	Penataan tulisan pada isi						
13.	Warna sampul buku						
14.	Warna tulisan pada sampul						
15.	Warna tulisan pada isi						
16.	Contoh warna pada gambar						
III	Aspek Penggunaan						
17.	Menarik perhatian						
18.	Buku lebih bervariasi						
19.	Membantu meningkatkan pengetahuan						

c. Instrumen Uji Efektivitas

Instrumen untuk menguji efektivitas taktik penyerangan sepakbola dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari lembar pengamatan kemampuan taktik yang diadaptasi dari buku paket Kemendikbud mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan bola besar. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Prof. Dr. Suharjana M.Kes. Instrumen kemampuan taktik sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen Taktik Penyerangan dalam Sepakbola

No	Nama	Eksekusi Keterampilan				Membuat Keputusan				Mendukung				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														

Keterangan:

Eksekusi Keterampilan : keakuratan mengoper bola ke teman yang dituju dan menendang ke gawang lawan
(*skill execution*)

Membuat Keputusan : membuat keputusan yang tepat dalam mengoper ke teman satu tim dan menembak bola ke gawang
(*decision making*)

Mendukung (*support*) : Bergerak untuk menciptakan dan menggunakan ruang kosong agar mudah untuk dioper bola dan mencetak gol

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian terhadap draf model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun, (2) data hasil observasi uji coba skala kecil, dan (3) data hasil observasi skala besar. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan terhadap model sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Draf awal model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli telah memberi validasi terhadap penilaian produk. Data yang didapatkan kemudian dihitung, kemudian persentase yang didapatkan dikonversikan ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2015: 93) pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No	Persentase	Nilai	Kategori
1	81% – 100%	A	Sangat Baik/Sangat Layak
2	61% - 80%	B	Baik/Layak

3	41% - 60%	C	Cukup Baik/Cukup Layak
4	21% - 40%	D	Kurang /Kurang Layak
5	0% - 20%	E	Sangat Kurang/Sangat Kurang Layak

Pengujian efektivitas menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS

16. Ananda & Fadhli (2018: 281) menyatakan *test t* atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel
- b. Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel

Dalam penelitian ini, uji *t/ t* tes digunakan untuk membandingkan *mean pretest* dengan mean *posttest*. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan berupa buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain ini dapat menjadi alternatif model latihan untuk mengenalkan taktik penyerangan sepakbola pada atlet KU 12 tahun. Harapannya, produk yang dikembangkan mudah diterapkan pada saat latihan baik oleh pelatih maupun atlet itu sendiri.

Peneliti melakukan observasi di beberapa SSB, yaitu di SSB Matra, SSB Baturetno, dan SSB Gelora Muda. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pelatih dan atlet terkait proses latihan yang rutin dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) Kurangnya waktu bagi pelatih untuk memberikan teori tentang taktik penyerangan yang diberikan pada saat latihan, (2) Atlet kurang mengetahui taktik penyerangan dalam sepakbola, (3) Buku atau referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain belum dimiliki oleh pelatih.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengembangkan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan dapat: memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam olahraga sepakbola, sebagai media untuk mempermudah proses latihan khususnya taktik penyerangan

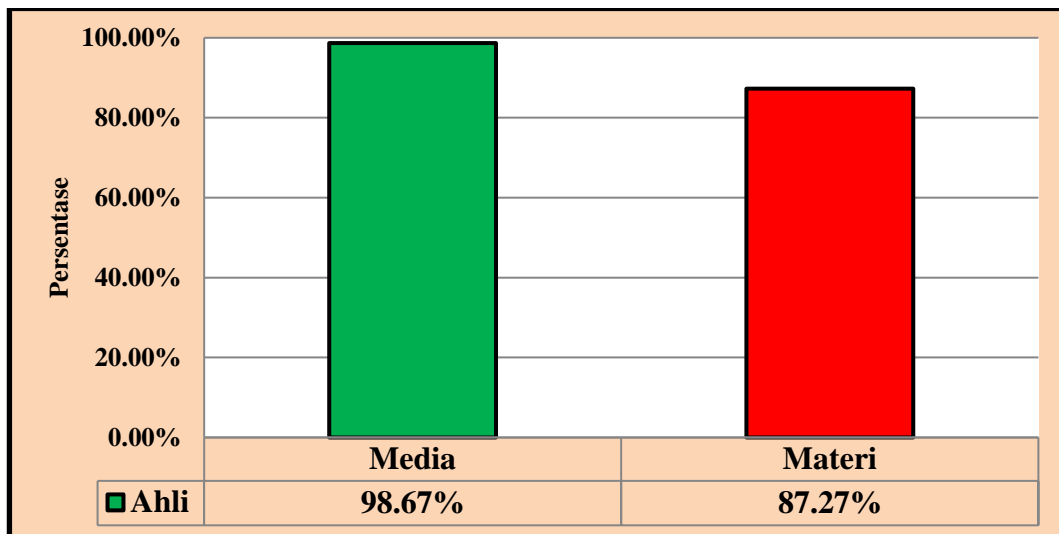
sepakbola, dan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain mudah dibawa dan digunakan dimanapun untuk pelatih maupun atlet.

Setelah peneliti membuat produk berupa buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain, kemudian dilakukan validasi terhadap dua ahli, yaitu validasi ahli media oleh Bapak Prof. Dr. Suharjana M.Kes, sedangkan ahli materi oleh Bapak Dr. Agus Susworo D.M. M.Pd. Hasil penilaian ahli media dan ahli materi terhadap buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Hasil Validasi Ahli pada Buku Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain

No	Ahli	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Media	74	75	98,67	Sangat Baik/ Sangat Layak
2	Materi	48	55	87,27	Sangat Baik/ Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 5 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli pada Buku Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain

Tabel 6 dan Gambar 2 di atas menunjukkan hasil penilaian ahli media terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain sebesar 98,67% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, sedangkan hasil penilaian ahli materi sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/layak. Berdasarkan penilaian pakar/ahli produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik/ sangat layak, kemudian saran dan masukan ahli pada hasil validasi direvisi sesuai dengan hasil validasi. Hal ini menunjukkan penilaian ahli terhadap produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang dibuat telah sangat layak untuk diujicobakan pada skala kecil maupun skala besar.

B. Hasil Uji Coba Produk

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun uji coba produk. Proses ini dilakukan agar produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah

pemain yang dikembangkan layak. Uji coba produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dalam penelitian ini dilakukan di SSB Matra yang beralamat di Maguwo, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Uji coba dilakukan dengan pelatih yang berjumlah 2 orang dan atlet KU-12 tahun yang berjumlah 12 orang. Proses uji coba skala kecil diawali dengan menjelaskan kepada pelatih dan atlet tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain untuk dibaca dan dipelajari, peneliti menjelaskan tentang model latihan taktik penyerangan yang telah dikembangkan. Kemudian pelatih dan atlet diberikan kesempatan untuk mempraktikkan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang telah dikembangkan. Waktu yang digunakan untuk mempraktikkan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain selama ± 15 menit. Peneliti dengan dibantu oleh beberapa teman mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian. Selanjutnya pelatih dan atlet memberikan penilaian dan saran terhadap produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Data hasil uji coba skala kecil hasil penilaian pelatih dan atlet terhadap produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dijelaskan sebagai berikut.

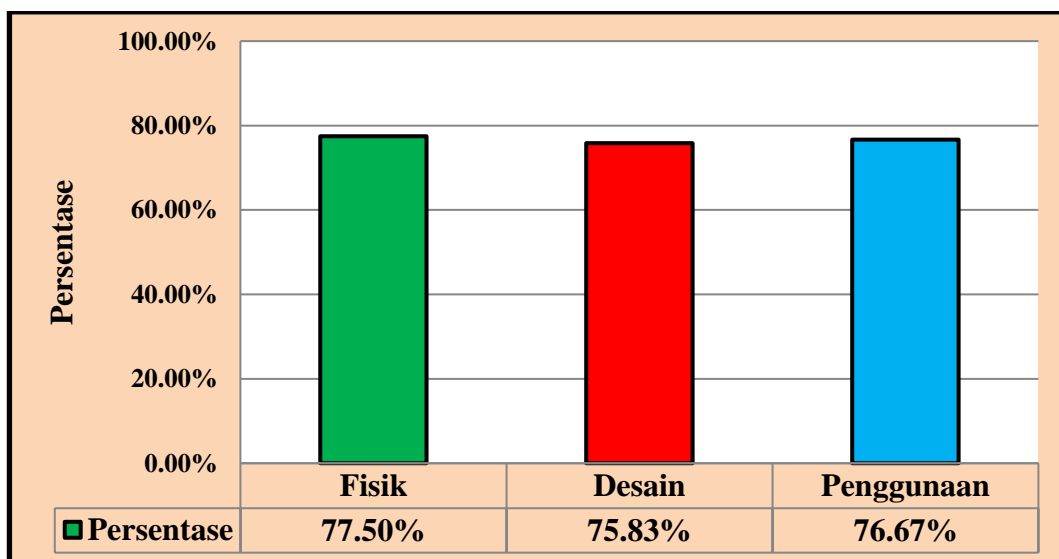
a. Hasil Penilaian Pelatih

Hasil penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Pelatih terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil

Aspek	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	31	40	77.50	Baik/Layak
Desain	91	120	75.83	Baik/Layak
Penggunaan	23	30	76.67	Baik/Layak
Rata-rata			76,67	Baik/Layak

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil penilaian pelatih terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Pelatih terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil

Tabel 7 dan Gambar 3 di atas menunjukkan penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 77,50% masuk dalam kategori baik/layak, pada aspek desain persentase sebesar 75,83% masuk dalam kategori baik/layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 76,67% masuk dalam kategori baik/layak. Dari penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain masuk dalam kategori baik/layak, kemudian saran dan masukan dari uji coba skala kecil direvisi sesuai dengan hasil penilaian ahli. Dari penilaian pada uji coba skala kecil terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang dibuat telah layak untuk diujicobakan pada skala besar.

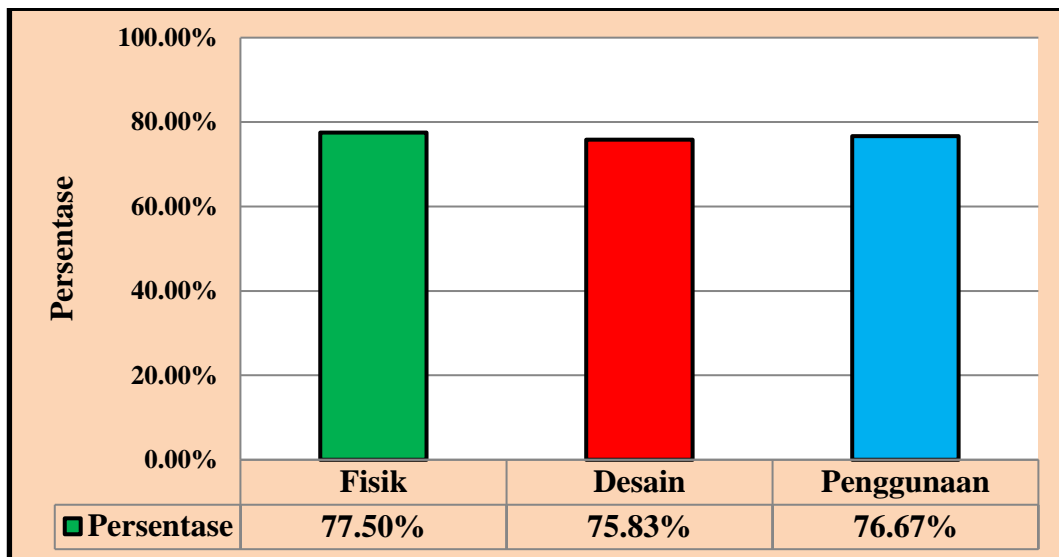
b. Hasil Penilaian Atlet

Hasil penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Penilaian Atlet terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil

Aspek	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	219	300	73,00	Baik/Layak
Desain	674	900	74,89	Baik/Layak
Penggunaan	176	225	78,22	Baik/Layak
Rata-rata	1146	1425	75,37	Baik/Layak

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil penilaian atlet terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain jika ditampilkan dalam bentuk diagram hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Atlet terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Kecil

Tabel 8 dan Gambar 4 di atas menunjukkan penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 77,50% masuk dalam kategori baik/layak, pada aspek desain persentase sebesar 75,83% masuk dalam kategori baik/layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 76,67% masuk dalam kategori baik/layak. Dari penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain masuk dalam kategori baik/layak, kemudian saran dan masukan dari uji coba skala kecil direvisi sesuai dengan hasil penilaian ahli. Dari penilaian pada uji coba skala kecil terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang dibuat telah layak untuk diujicobakan pada skala besar.

2. Hasil Uji Coba Skala Besar

Setelah dilakukan ujicoba skala kecil dan telah dilakukan revisi terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Tidak ada yang berbeda dengan uji coba skala kecil, hanya saja subjek dan tempat yang digunakan berbeda. Uji coba skala besar dalam penelitian ini dilakukan di SSB Baturetno dan SSB Gelora Muda. Uji coba dilakukan dengan pelatih yang berjumlah 5 orang dan atlet yang berjumlah 23 orang.

Proses uji coba skala besar diawali dengan menjelaskan kepada pelatih dan atlet tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikan buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain untuk dibaca dan dipelajari, peneliti menjelaskan tentang model latihan taktik penyerangan yang telah dikembangkan. Kemudian pelatih dan atlet diberikan kesempatan untuk mempraktikkan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang telah dikembangkan. Waktu yang digunakan untuk mempraktikkan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain selama ± 15 menit. Peneliti dengan dibantu oleh beberapa teman mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian. Selanjutnya pelatih dan atlet memberikan penilaian dan saran terhadap produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Data hasil uji coba skala kecil hasil penilaian pelatih dan atlet terhadap produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dijelaskan sebagai berikut.

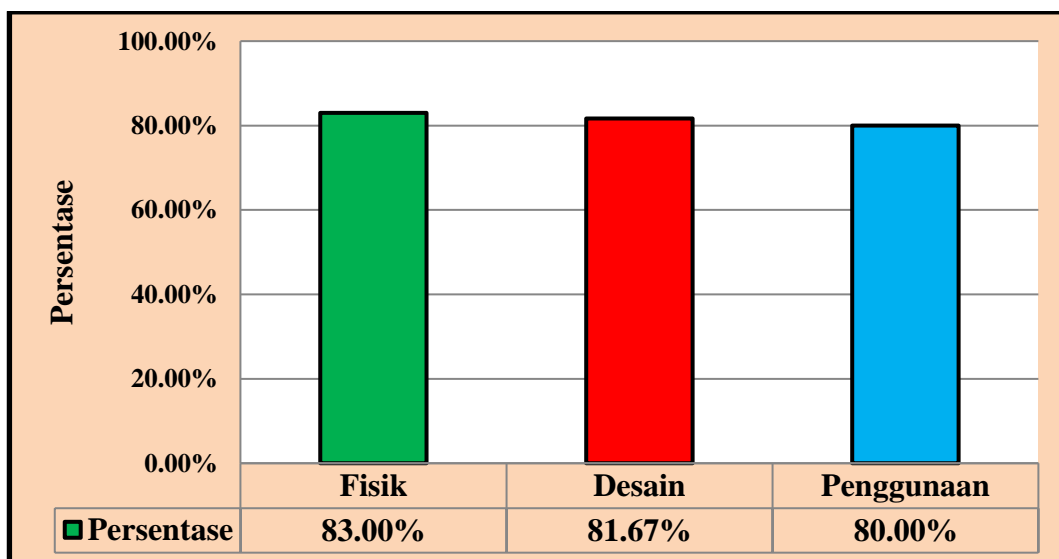
a. Hasil Penilaian Pelatih

Hasil penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada uji coba skala besar disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Penilaian Pelatih terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar

Aspek	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	83	100	83.00	Baik/Layak
Desain	245	300	81.67	Baik/Layak
Penggunaan	60	75	80.00	Baik/Layak
Rata-rata			81,56	Baik/Layak

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil penilaian pelatih terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Pelatih terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar

Tabel 9 dan Gambar 5 di atas menunjukkan penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 83,00% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, pada aspek desain persentase sebesar 81,67% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 80,00% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak. Dari penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, kemudian saran dan masukan dari uji coba skala besar direvisi sesuai dengan hasil penilaian ahli. Dari penilaian pada uji coba skala besar terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain yang dibuat telah layak untuk dilakukan uji efektivitas.

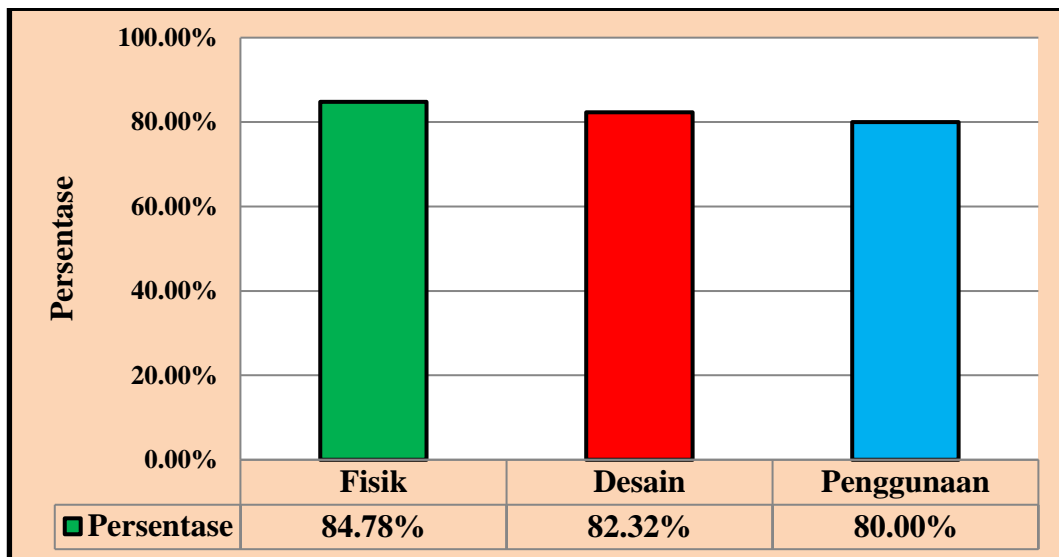
b. Hasil Penilaian Atlet

Hasil penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada uji coba skala besar disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Penilaian Atlet terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar

Aspek	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	390	460	84.78	Baik/Layak
Desain	1136	1380	82.32	Baik/Layak
Penggunaan	276	345	80.00	Baik/Layak
Rata-rata	1146	1425	82,37	Baik/Layak

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil penilaian atlet terhadap model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain jika ditampilkan dalam bentuk diagram hasilnya dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Atlet terhadap Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain pada Uji Coba Skala Besar

Tabel 10 dan Gambar 6 di atas menunjukkan penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 84,78% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, pada aspek desain persentase sebesar 82,32% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 80,00% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak. Dari penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain masuk dalam kategori baik/layak, kemudian saran dan masukan dari uji coba skala besar direvisi sesuai dengan hasil penilaian ahli. Berdasarkan hasil uji coba skala besar terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola

berbasis jumlah pemain menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah layak untuk digunakan pada proses latihan.

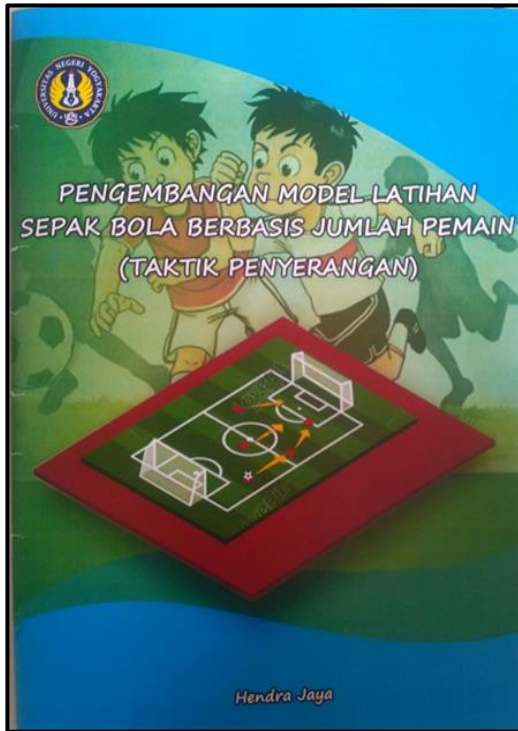
C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain didasarkan pada masukan dan saran dari ahli. Data yang digunakan untuk melakukan revisi pertama ini merupakan data saran dan masukan yang didapat peneliti ketika melakukan validasi rancangan produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Berikut ini merupakan data saran dan masukan yang diperoleh pada saat validasi.

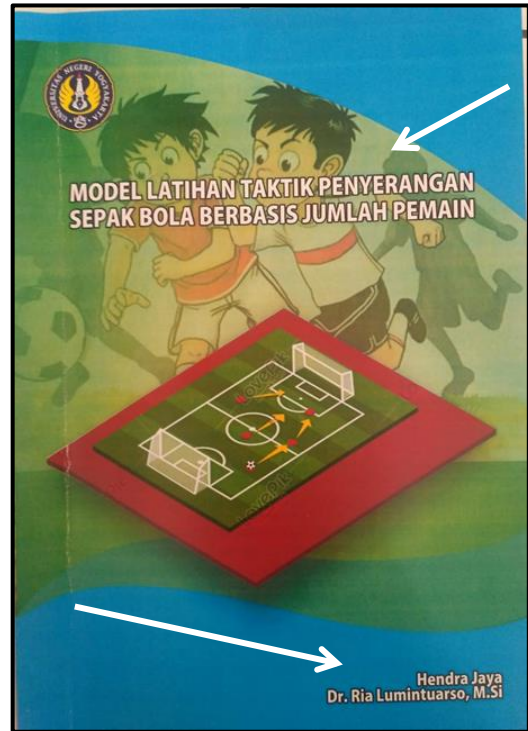
Tabel 11. Saran dan Masukan Ahli terhadap Produk Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain

Saran dan Masukan	
Ahli Materi	Ahli Media
1. Produknya berupa apa? judul produk?	Nama penulis ditambah nama pembimbing
2. Lapangan disesuaikan dengan permainan yang dikembangkan?	
3. Fokus pada permainan sepakbola U-12	
4. Ukuran <i>font</i> perlu dipertimbangkan, biar lebih mudah dibaca	
Revisi atau Perbaikan	Revisi atau Perbaikan
Revisi dan perbaikan sesuai saran dan masukan ahli materi	Revisi dan perbaikan sesuai saran dan masukan ahli media

Adapun revisi produk yang dilakukan berdasarkan saran dan perbaikan dari masing-masing ahli adalah sebagai berikut.



Sebelum Revisi



Sesudah Revisi

Gambar 7. Perbaikan pada Cover

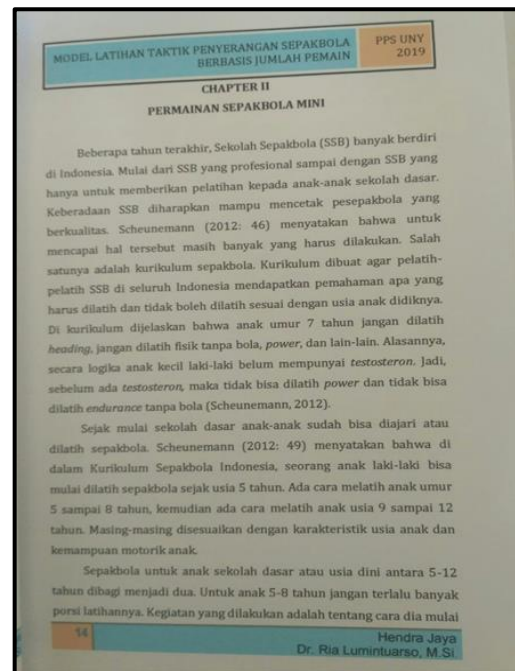
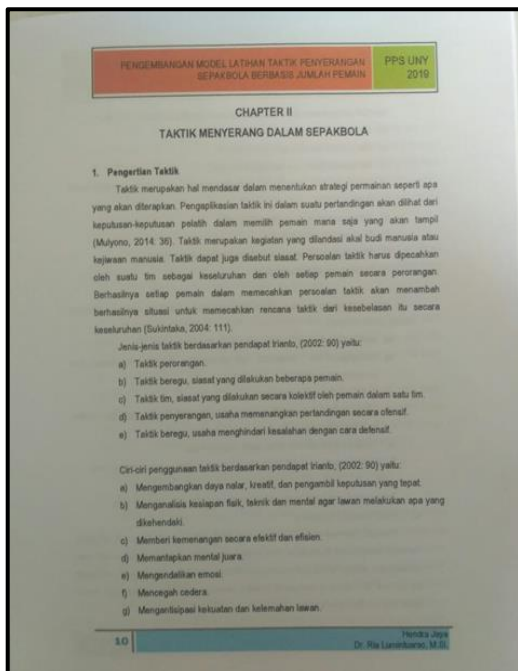
PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN SEPAK BOLA BERBASIS JUMLAH PEMAIN		PPS UNY 2019
DAFTAR ISI		
KATA PENGANTAR		1
DAFTAR ISI		1
PENDAHULUAN		2
CHAPTER I. SEPAKBOLA		3
1. Pengertian Sepakbola		3
2. Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola		5
3. Teknik Dasar Sepakbola		6
CHAPTER II. TAKTIK MENYERANG DALAM SEPAKBOLA		10
1. Pengertian Taktik		10
2. Taktik Penyerangan dalam Sepakbola		13
CHAPTER III. MODEL LATIHAN		15
CHAPTER IV. MODEL LATIHAN PENYERANGAN SEPAKBOLA		18
1. Model Latihan 1 (1 lawan 1)		18
2. Model Latihan 2 (1 lawan 2)		19
3. Model Latihan 3 (2 lawan 1)		20
4. Model Latihan 4 (2 lawan 2)		21
5. Model Latihan 5 (2 lawan 3)		22
6. Model Latihan 6 (3 lawan 1)		23
7. Model Latihan 7 (3 lawan 2)		24
8. Model Latihan 8 (3 lawan 3)		25
9. Model Latihan 9 (3 lawan 4)		26
10. Model Latihan 10 (4 lawan 2)		27
11. Model Latihan 11 (4 lawan 3)		28
12. Model Latihan 12 (4 lawan 4)		29
DAFTAR PUSTAKA		30
BIOGRAFI PENULIS		57

Sebelum Revisi

MODEL LATIHAN TAKTIK PENYERANGAN SEPAKBOLA BERBASIS JUMLAH PEMAIN		PPS UNY 2019
DAFTAR ISI		
KATA PENGANTAR		1
DAFTAR ISI		1
PENDAHULUAN		2
CHAPTER I. PERMAINAN SEPAKBOLA		4
1. Pengertian Sepakbola		4
2. Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola		6
3. Teknik Dasar Sepakbola		11
CHAPTER II. PERMAINAN SEPAKBOLA MINI		14
CHAPTER III. TAKTIK MENYERANG DALAM SEPAKBOLA		20
1. Pengertian Taktik		20
2. Taktik Penyerangan dalam Sepakbola		25
CHAPTER IV. MODEL LATIHAN		30
CHAPTER V. MODEL LATIHAN PENYERANGAN SEPAKBOLA		34
1. Model Latihan 1 (1 lawan 1)		34
2. Model Latihan 2 (1 lawan 2)		35
3. Model Latihan 3 (2 lawan 1)		36
4. Model Latihan 4 (2 lawan 2)		37
5. Model Latihan 5 (2 lawan 3)		38
6. Model Latihan 6 (3 lawan 1)		39
7. Model Latihan 7 (3 lawan 2)		40
8. Model Latihan 8 (3 lawan 3)		41
9. Model Latihan 9 (3 lawan 4)		42
10. Model Latihan 10 (4 lawan 2)		43
11. Model Latihan 11 (4 lawan 3)		44
12. Model Latihan 12 (4 lawan 4)		45
DAFTAR PUSTAKA		46
BIOGRAFI PENULIS		48

Sesudah Revisi

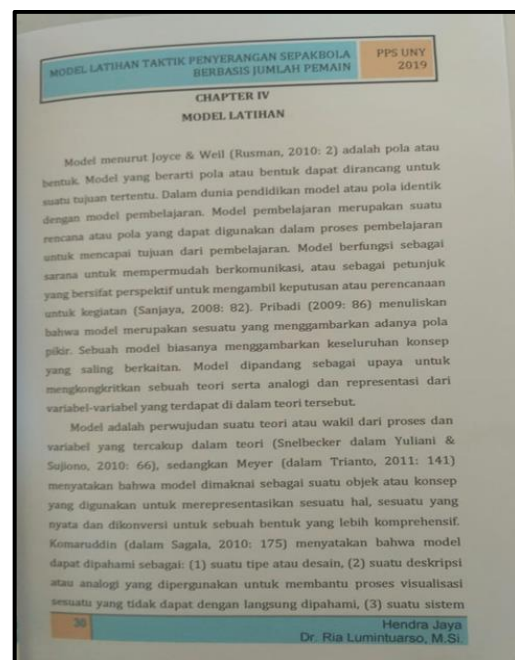
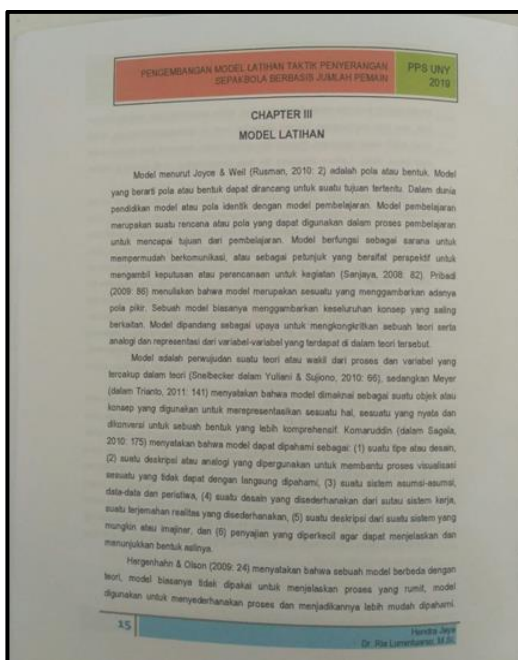
Gambar 8. Perbaikan pada Daftar Isi



Sebelum Revisi

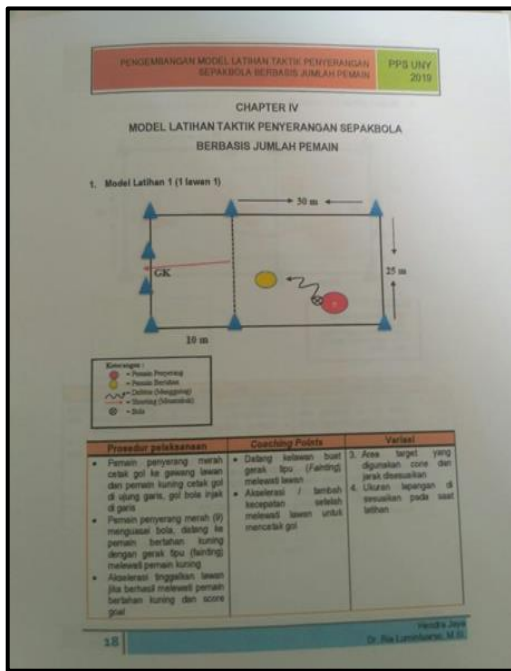
Sesudah Revisi

Gambar 9. Penambahan Teori tentang Permainan Sepakbola Mini

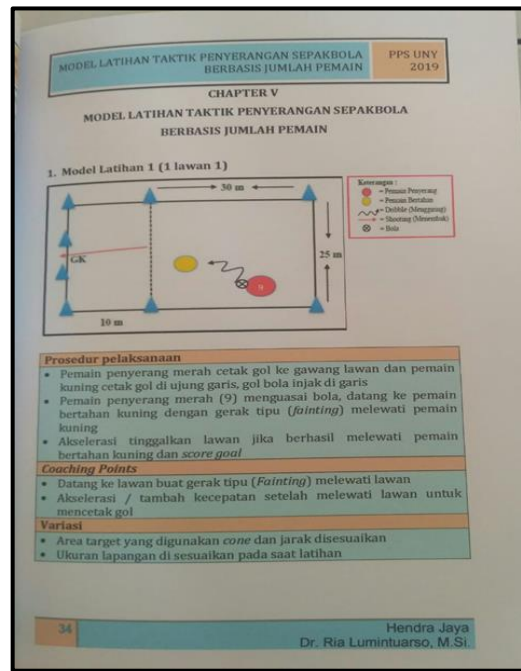


Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

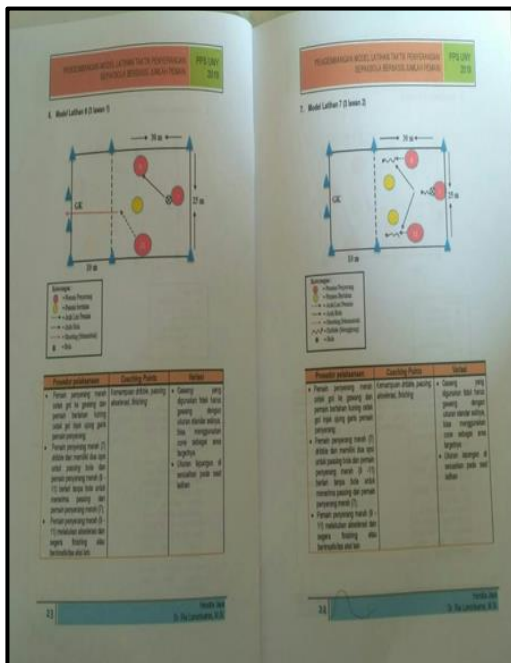


Sebelum Revisi

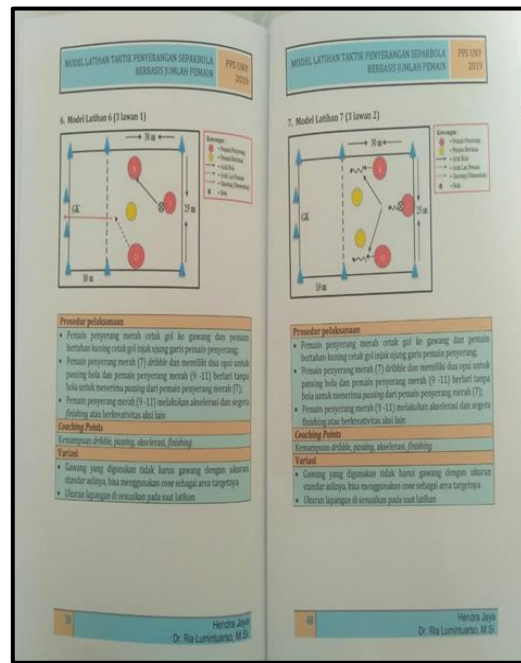


Sesudah Revisi

Gambar 10. Perbaikan pada Bagian Isi

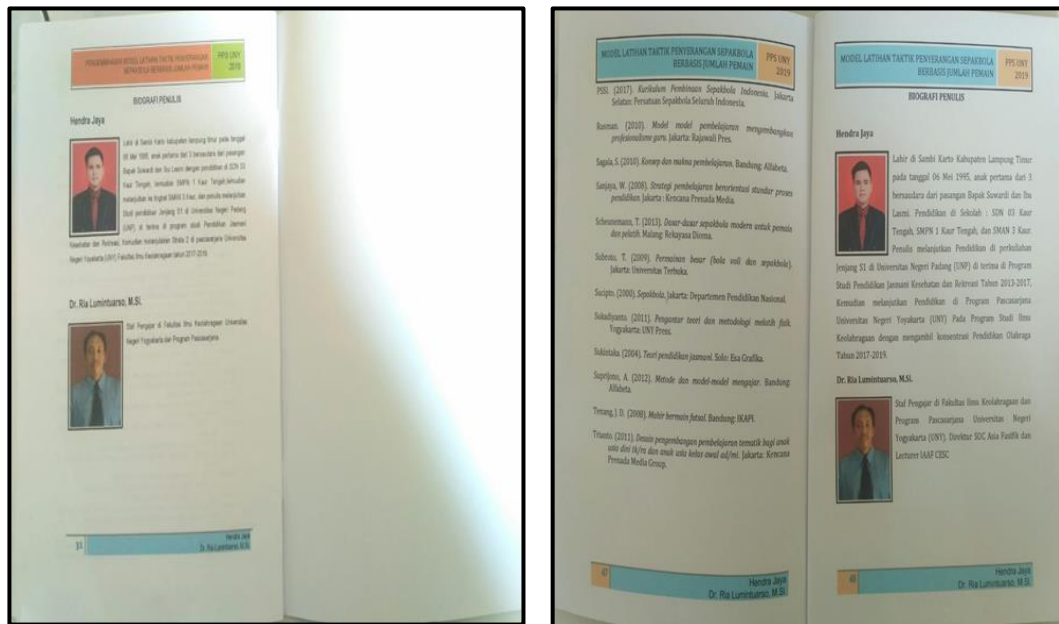


Sebelum Revisi



Sesudah Revisi

Gambar 11. Perbaikan pada Isi



Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

Gambar 12. Perbaikan pada Biografi Penulis

D. Kajian Produk Akhir

1. Produk Akhir

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Tahapan pengembangan dimulai dari: (1) studi pendahuluan, (2) validasi ahli dan revisi, (3) uji coba produk; uji coba skala kecil/revisi dan uji coba skala besar/revisi, dan (4) produk akhir. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian ahli media dan ahli materi terhadap buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dalam kategori sangat baik/sangat layak. Lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian ahli media terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain persentase sebesar 98,67% masuk dalam

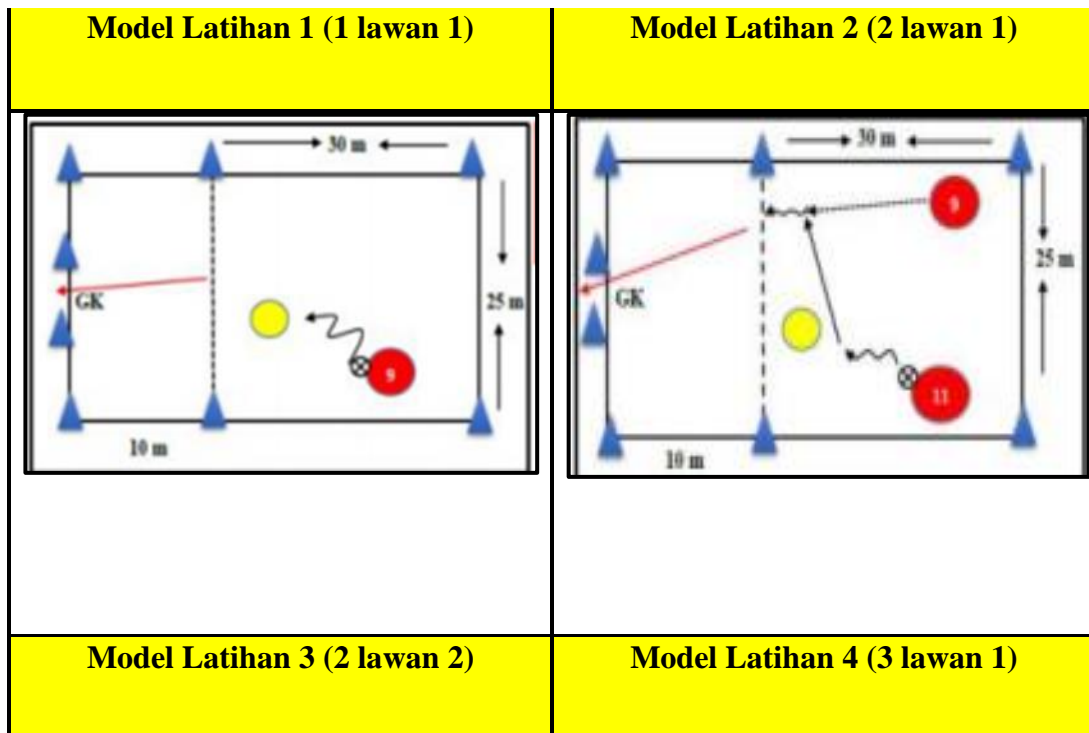
kategori sangat baik/sangat layak dan penilaian ahli materi sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/ sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, menjadi asumsi peneliti untuk melanjutkan proses penelitian pada tahap berikutnya, yaitu uji coba skala kecil dan skala besar.

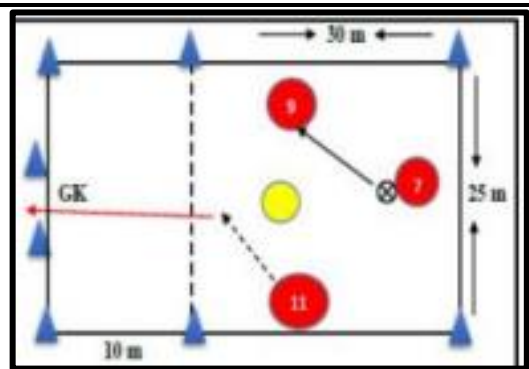
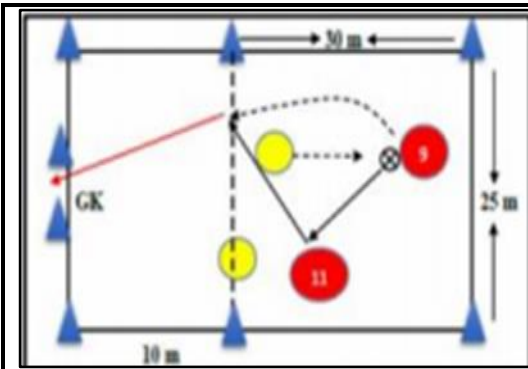
Uji coba skala kecil dalam penelitian ini dilakukan di SSB Matra. Uji coba dilakukan dengan pelatih yang berjumlah 2 orang dan atlet KU-12 tahun yang berjumlah 12 orang. Penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 77,50% masuk dalam kategori baik/layak, pada aspek desain persentase sebesar 75,83% masuk dalam kategori baik/layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 76,67% masuk dalam kategori baik/layak. Penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 77,50% masuk dalam kategori baik/layak, pada aspek desain persentase sebesar 75,83% masuk dalam kategori baik/layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 76,67% masuk dalam kategori baik/layak.

Uji coba skala besar dalam penelitian ini dilakukan di SSB Baturetno dan SSB Gelora Muda. Uji coba dilakukan dengan pelatih yang berjumlah 5 orang dan atlet yang berjumlah 23 orang. Penilaian pelatih terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 83,00% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, pada aspek desain persentase sebesar 81,67% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 80,00% masuk dalam

kategori sangat baik/sangat layak. Penilaian atlet terhadap produk model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada aspek fisik dengan persentase sebesar 84,78% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, pada aspek desain persentase sebesar 82,32% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak, dan pada aspek penggunaan persentase sebesar 80,00% masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak.

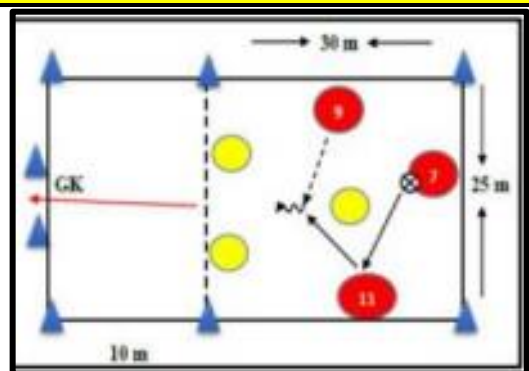
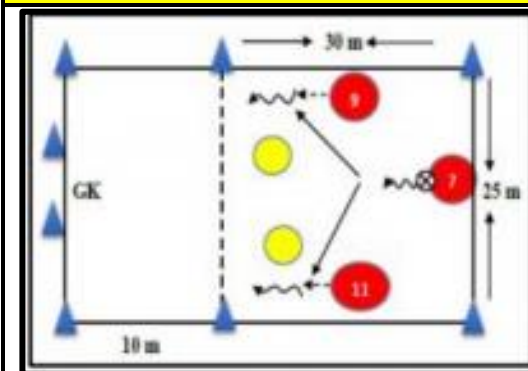
Produk akhir model latihan penyerangan berbasis jumlah pemain untuk atlet KU 12 tahun disajikan pada gambar sebagai berikut:





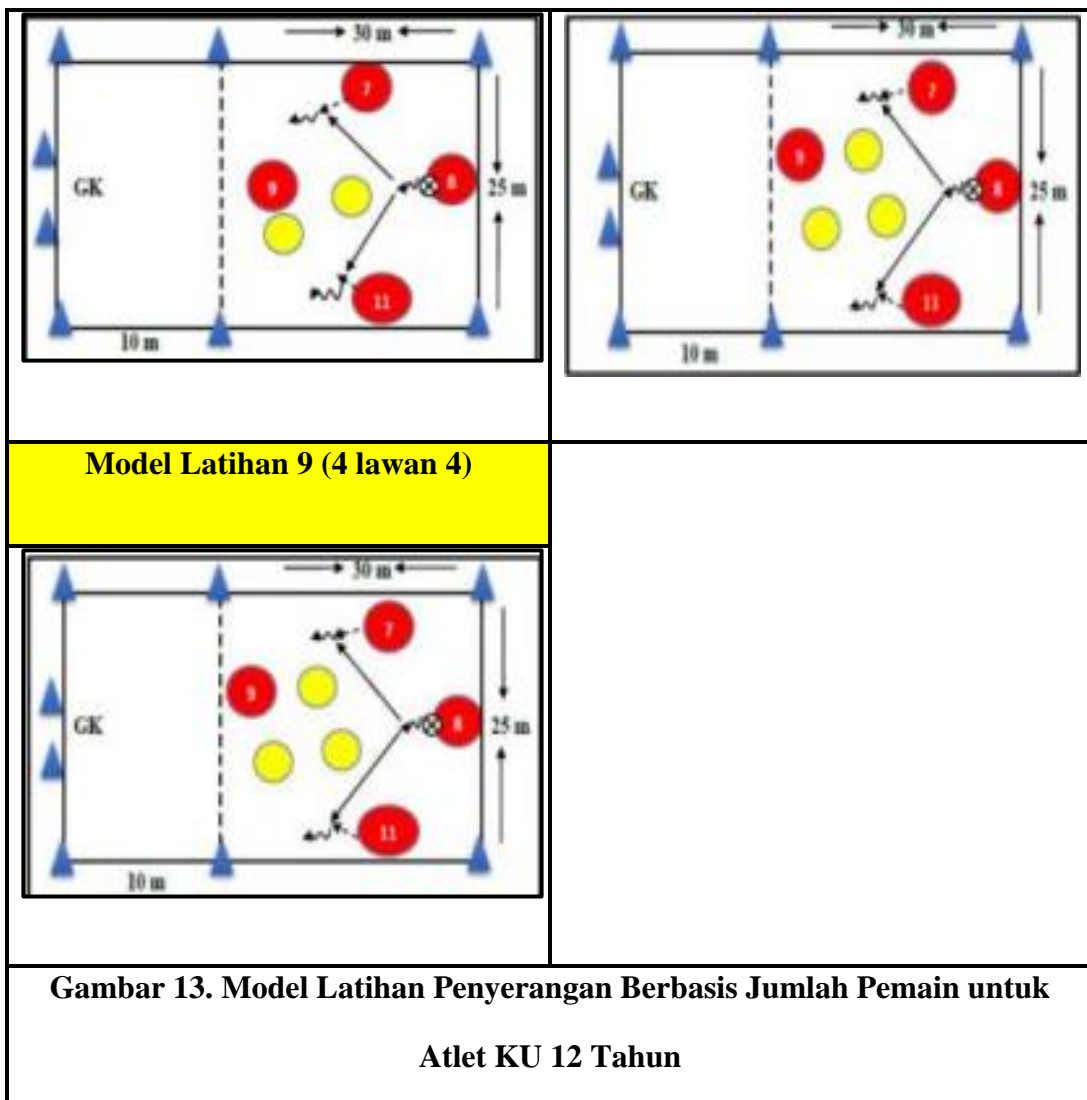
Model Latihan 5 (3 lawan 2)

Model Latihan 6 (3 lawan 3)



Model Latihan 7 (4 lawan 2)

Model Latihan 8 (4 lawan 3)



2. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain terhadap kemampuan taktik. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji keefektivitasan secara mendalam seperti yang diterapkan pada penelitian eksperimen. Uji efektivitas dilakukan di SSB Gelora Muda dengan sampel berjumlah 12 orang.

Pre-test dilaksanakan sebelum diberikan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal. Sampel kemudian diberikan masing-masing satu produk buku agar bisa dipelajari di rumah, selanjutnya proses latihan dilakukan selama 4 kali pertemuan. Tahapan latihan dimulai dengan pemanasan, kemudian pelatih mempraktikkan model latihan taktik yang telah dikembangkan. *Post-test* dilaksanakan setelah selesai proses latihan menggunakan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain. Uji efektivitas dilakukan menggunakan uji *t-test* taraf signifikansi 5%. Hasil data *pretest* kemampuan taktik disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Taktik

Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	4	6	2
2	5	8	3
3	6	7	1
4	6	8	2
5	5	7	2
6	5	8	3
7	7	9	2
8	5	9	4
9	6	7	1
10	4	6	2
11	6	6	0
12	7	9	2

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemudian dilakukan analisis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh model yang dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan taktik. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih kecil dari 0.05 ($Sig < 0.05$). Hasil uji efektivitas antara data *pretest* dan data *posttest* pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Taktik

Data	Rata-rata	t _{hitung}	Sig	t _{tabel (11)}	Selisih	Persentase Peningkatan
<i>Pretest</i>	5,50	6,633	0,000	2,201	2,00	36,36%
<i>Posttest</i>	7,50					

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 13 di atas, dapat disimpulkan *pretest-posttest* kemampuan taktik diperoleh nilai $t_{hitung} 6,633 > t_{tabel (df 11)} 2,201$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Rerata skor *pre-test* kemampuan taktik sebesar 5,50. Sesudah siswa menggunakan model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain diperoleh rerata skor *post-test* sebesar 7,50. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik sepakbola, dilihat dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang dikembangkan layak digunakan. Model latihan tersebut terdiri atas 9 model dengan berbasis jumlah pemain. Penilaian ahli media persentase sebesar

98,67% masuk dalam kategori baik/layak dan penilaian ahli materi persentase sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/ sangat layak. Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik sepakbola, dilihat dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Penggunaan media dalam hal ini buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain dalam usaha memberikan hasil latihan yang baik memiliki peran yang sangat besar. Melalui media berupa buku, potensi indra atlet dapat diakomodasi, sehingga hasil latihan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman, dkk, (2013: 295) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, dan animasi. Adanya unsur media seperti teks, gambar, dan animasi akan mengakomodasi indra seseorang dengan perangsangan melalui teks, gambar dan animasi dalam media berupa buku.

Buku berupa model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain juga dapat menjadi referensi latihan agar atlet tidak mengalami kejenuhan pada saat latihan. Hal tersebut diperkuan hasil penelitian Saputra dkk (2018) bahwa model latihan kombinasi *dribbling and shooting* dalam permainan sepakbola, model latihan ini dapat diterapkan untuk menambah variasi model latihan siswa sekolah sepakbola Unibraw “82 Malang, sehingga kejenuhan siswa dalam latihan mampu teratasi dengan baik.

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian telah dilakukan oleh Hary (2014), berhasil mengembangkan sebuah media pembelajaran tentang *signal-*

signal wasit futsal. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa buku saku. Penelitian tersebut dikembangkan agar siswa lebih antusias dalam mempelajari *signal-signal* perwasitan futsal, sehingga apabila belajar untuk ranah psikomotor dalam keterampilan melakukan permainan futsal ditunjang dengan ranah kognitif berupa pengetahuan tentang *signal-signal* perwasitan futsal, maka hasil dari keterampilan bermain futsal menjadi lebih maksimal.

Model latihan yang dikembangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk KU 12 Tahun. Putera (2010) menjelaskan pada tingkat ini, susunan pelatihan (bukan materi latihan) sudah mirip dengan pemain yang lebih tua. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. Maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan (*agility*) dan koordinasi. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat dasar dibagi dalam dua kelompok: 9 dan 10 tahun dan 11 dan 12 tahun.

Hasil penelitian dengan *output item* model latihan menyerang dirancang dengan mengedepankan aspek pengkoordinasian penempatan posisi pemain. Secara sistematis pemain akan melakukan pergerakan pola serangan sebakbola dari apa yang pernah dilakukan oleh dirinya pada pengalaman sebelumnya. Seorang pelatih apabila akan memberikan program latihan menyerang perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai model dan modifikasi agar atlet

terhindar dari kebosanan. Secara konsep pemberian latihan menyerang harus diawali dengan permainan *small side game* dengan prinsip serangan sederhana. Pernyataan tersebut diperkuat kutipan Pulling, Twitchen, & Pettefer (2016) bahwasannya, “*coaches should consider using a variation of the number and positioning of goal-posts in small-sided games as an effective offensive scenarios training in the development of 14-16 years old soccer player*”. Pulling dan rekan berargumentasi bahwasannya penggunaan variasi pola latihan *small side game* merupakan metode latihan yang efektif dalam melatih strategi latihan dalam perkembangan pola menyerang untuk anak usia 12-16 tahun. Dalam kondisi ini perancangan latihan menyerang harus banyak memiliki variasi yang tidak lepas dari *small side game*, hal tersebut sesuai dengan item yang telah dibuat peneliti dengan memperhatikan konsep tersebut. Sebagaimana hasil penelitian di lapangan, kesalahan dalam posisi pemain saat menyerang dapat diminimalisir dengan penerapan latihan menyerang yang efektif dan akurat.

Penggunaan simulasi secara langsung dalam latihan menyerang banyak dibutuhkan untuk siswa sekolah sepakbola yang masih ada pada tahap pembelajaran. Secara penerapannya model latihan ini dilakukan dengan memberikan evaluasi secara langsung apabila terdapat ketidaksesuaian pola latihan serangan yang dimaksudkan pelatih. Pembelajaran yang dipraktikkan langsung dengan penerapan permainan sesuai pertandingan akan lebih meminimalisir kesalahan dalam batasan pergerakan posisi pemain saat menyerang, menyadarkan pemain untuk lebih variatif dan memahami timing saat yang bersangkutan melakukan gerak lari, bergeser, dan pengupayaan transisi ketika

menyerang. Hal tersebut sebagaimana kutipan, “*their direct validity to match play is limited . . . and minimal opportunities to self-regulate physical effort*” (Carling, 2012).

Temuan penelitian di lapangan menjelaskan konsep nilai sosial tidak lepas dari penerapan latihan menyerang pada siswa sekolah sepakbola. Tidak hanya indikator latihan menyerang untuk memasukkan bola ke gawang dan memperoleh kemenangan, aspek sosial juga menjadi penentu keberhasilan subjek dalam menerapkan skema latihan dengan segala tingkat kesulitan, perbedaan intensitas dan kompleksitas pola latihan. Model latihan taktik penyerangan ini didesain dengan tidak melupakan semangat nilai-nilai sosial yang ada dalam sebuah tim sepakbola. Nilai sosial ini juga menjadikan keberhasilan dan kesolidan sebuah tim dalam mencapai prestasi terunggunya. Semua komponen dalam lingkungan terkait harus bekerjasama untuk sasaran dan mewujudkan dengan penuh tanggung jawab. Model latihan menyerang untuk siswa sekolah sepakbola ini juga dibentuk dengan konsep pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai sosial untuk saling menghargai, tanggung jawab, menerima kritik dari orang lain dan tidak membanggakan diri ketika ada *skill* teman lain yang di bawah individu terkait. Villora, Serra, & Gonzalez (2012) berpendapat bahwa seorang pelatih dalam tim sepakbola memiliki fungsi sebagai subjek dalam hal konteks sosial diantara para pemainnya dalam proses latihan dengan memberi batasan untuk memunculkan nilai sosial yang ada secara intrinsik dalam kebersamaan sebuah tim.

Model latihan yang dikembangkan juga bertujuan untuk membentuk kerjasama antar pemain. Olahraga sepakbola adalah permainan tim, sehingga

diperlukan kerjasama antar individu untuk memenangkan permainan, jadi kerjasama tim sangat penting dalam permainan sepakbola. Kerjasama disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab di lapangan. Kerjasama diartikan sebagai tindakan melakukan pekerjaan pada waktu yang sama. Sebagai olahraga tim satu sama lain saling membantu, mendorong, mengingatkan, atau mengarahkan pada saat bertahan atau menyerang. Dalam permainan sepakbola kerjasama tim merupakan hal yang utama. Tanpa kerjasama antara anggota maka permainan sepakbola tidak akan mencapai kemenangan (Apriansyah, Sulaiman, & Mukarromah, 2017).

F. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap validasi ahli yang dilakukan dalam penelitian ini hanya melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media. Data hasil validasi akan lebih valid dan berkualitas ketika menggunakan lebih dari satu ahli.
2. Tidak adanya indikator penilaian pada instrumen penelitian yang digunakan untuk validasi ahli materi dan ahli media. Data hasil validasi ahli akan lebih objektif jika ada indikator penilaian untuk instrumen yang digunakan.
3. Penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap untuk mengetahui kualitas isi dan kualitas keterbacaan buku.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Dari hasil analisis data, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun yang dikembangkan layak digunakan. Model latihan tersebut terdiri atas 9 model dengan berbasis jumlah pemain. Penilaian ahli media persentase sebesar 98,67% masuk dalam kategori baik/layak dan penilaian ahli materi persentase sebesar 87,27% masuk dalam kategori sangat baik/ sangat layak.
2. Model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain efektif untuk meningkatkan kemampuan taktik penyerangan pada atlet KU 12 tahun, dilihat dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk memanfaatkan produk permainan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Saran Pemanfaatan
 - a. Bagi pelatih, produk buku model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif proses latihan, sehingga proses latihan lebih efektif dan menarik.
 - b. Bagi atlet, dapat memanfaatkan buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun sebagai salah satu alternatif untuk latihan.

2. Saran Pengembangan Produk dan Peneliti Lanjutan

- a. Dibutuhkan waktu untuk proses pengembangan, identifikasi, dan validasi yang lebih lama untuk meningkatkan kualitas produk.
- b. Keterbatasan anggaran dana berpengaruh terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Oleh karena itu harus diperhatikan mengenai alokasi dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan.
- c. Buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik. Caranya, bisa dengan menambahkan model-model latihan lain, sehingga lebih banyak variasi untuk latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, D. A. (2007). *Pelatihan pelatih fisik level I. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga*. Jakarta: Kemenpora.
- Ananda, R & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Apriansyah, B, Sulaiman & Mukarromah, S.B. (2017). Kontribusi motivasi, kerjasama, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet sekolah sepakbola pati training center di Kabupaten Pati, *Journal of Physical Education and Sports*, Volume 2 No 1.
- Aprilianto, M & Tomoliyus. (2017). Pengembangan model bermain sepakbola untuk meningkatkan aspek psikologis anak usia 12 -13 tahun di Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 4 Nomor 1, 34-36.
- Ardianta & Hariadi (2017). Pengembangan model latihan passing dan control pada atlet sepak bola usia dini. *Indonesia Performance Journal*, 1 (2).
- Bangsbo, J., Mohr, M., & Krstrup, P. (2006). Physical and metabolic demands of training and match-play in the elite football player. *Journal of Sports Sciences*, 24(7), 665-674.
- Batty, E.C. (2007). *Latihan metode baru sepakbola serangan*. Bandung: CV Pioner Jaya.
- Bev, J. (2016). *The legend's leadership, sukses tiada henti Sir Alex Ferguson*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bompa, T.O. (1994). *Theory and methodology of training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- _____. (2015). *Theory and methodology of training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2007). *Education research (4thed.)*. New York: Longman Inc.
- Brian, R. (2005). *Successful coaching, (3rd edition)*. Champaign, II: Leisure Press.
- Budiwanto, S. (2013). *Metodologi latihan olahraga*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

- Camerino, O., Chaverri, J., Anguera, M. T., & Jonsson, G. K. (2012). Dynamics of the game in soccer: Detection of T-patterns. *European Journal of Sport Science*, 12(3), 216-224.
- Carling, C., Williams, A. M., & Reilly, T. (2015). *Handbook of soccer match analysis. A systematic approach to improving performance*. London: Routledge.
- Chan, F. (2012). Strength training (Latihan kekuatan). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Chentini, S & Russel, T. (2009). *Buku pintar sepakbola*. Jakarta: Inovasi.
- Cresser, L. (2015). *Modern soccer tactics volume 1*. Australia: World Class Coaching.
- Cross, K. (2013). *The football coaching process*. Australia: Football Federation Australia.
- Darmawan. (2013). Pengembangan model latihan strategi serangan dalam permainan futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Volume 2, Nomor 1. 2, 224–233.
- Darmawan, R & Putra, G. (2012). *Jadi juara dengan sepak bola possession*. Jakarta: KickOff Media-RD Books.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Badan peneliti dan pengembangan pusat kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Faqihudin, A & Wahadi, N. (2015). Pengaruh daya ledak dan latihan kekuatan terhadap hasil jump heading. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 4 (2).
- Fernandez-Navarro, J., Fradua, L., Zubillaga, A., and McRobert, A. P. (2018). Influence of contextual variables on styles of play in soccer. *Int. J. Perform. Anal. Sport*, 18, 423–436.
- Harre. (2012). *Principle of sport training*. Berlin: Sportverlag.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harvey, S. (2015). A study of interscholastic soccer players perceptions of learning with game sense. *Asian Journal of Exercise and Sport Science*, 6(1), 1–10.

- Hergenhom & Olson, M. (2009). *Theories of learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hewitt, A., Greenham, G., and Norton, K. (2016). Game style in soccer: what is it and can we quantify it? *Int. J. Perform. Anal. Sport* 16, 355–372.
- Hopkins, D. (2008). *A teacher's guide to classroom research*. New York: Open University Press.
- Hughes, M., & Franks, I. (2015). Analysis of passing sequences, shots and goals in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 23(5), 509-514.
- Hughes, M & Lovell, T. (2019). Transition to attack in elite soccer. *Journal of human sport & exercise*, Issue 1 Volume 14.
- Huijgen, Gemser, Post, & Visscher. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, Vol. 28(7): pp.689–698.
- Ilisaputra & Suharjana. (2016). Pengaruh metode latihan dan VO2 Max terhadap dasar sepak bola. *Jurnal Keolahragaan*, 4 (2), 165.
- I Putu Eri Kresnayadi. (2016). Pengaruh pelatihan ladder drill 8 repetisi 3 set terhadap peningkatan kecepatan lari. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 2: 103 –107.
- I Putu Eri Kresnayadi & Arisanthi Dewi. (2017). Pengaruh pelatihan plyometric depth jump 10 repetisi 3 set terhadap peningkatan daya ledak otot tungkai. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 3, No.1, Hal. 33 –38.
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cemara.
- James, N., Mellalieu, S. D., & Hollely, C. (2002). Analysis of strategies in soccer as a function of European and domestic competition. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 2(1), 85-103.
- Jarrett, K. (2011). The effectiveness of drill strategies to survive football strategies under 21. *Asian Journal of Sports Science*, 8(1), 1–17.
- Knudsen, N.S. & Andersen, T. (2015). Methodology to detect gaps in a soccer defence. *International Journal of Computer Science in Sport*, 14 (2), 18-24.
- Komarudin. (2005). Permainan sepak bola sebagai wahana pembinaan sikap sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (1).

- Konstantinos, K., & Shane, P. (2017). A case study exploring coaching practice and coaching perspectives at one soccer (football) club. *Scientific Journal of Education, Sports, and Health*, XVIII(1).
- Kumar, R. (2012). *Scientific methods of coaching and training*. Delhi: Jain Media Graphics.
- Lamas, L., Barrera, J., Otranto, G., & Ugrinowitsch, C. (2014). Invasion team sports: strategy and match modeling. *International Journal of Performance Analysis in Sport*: 307–329.
- Langga, Z.A & Supriyadi. (2016). Pengaruh model latihan menggunakan metode praktik distribusi terhadap keterampilan dribble anggota ekstrakurikuler bolabasket SMPN 18 Malang. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, Vol 1 No 1.
- Lutan, R. (2000). *Dasar-dasar kepeleatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luxbacher, J. (2011). *Sepak bola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marco Aguiar, Goreti Botelho, Carlos Lago, V., & Magas, J. S. (2012). Review on the effects of soccer small-sided games. *Journal of Human Kinetics*, 33(2), 103–113.
- Metzler & Michael, W. (2011). *Instructional models for physical education (3rd ed)*. USA: Holcomb Hathaway, Publishers, Inc.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Bandung: PT Intan Sejati.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhdhor, Z.A.H. (2013). *menjadi pemain sepakbola profesional. teknik, strategi, taktik menyerang & bertahan*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyono, M.A. (2014). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Najah, A., & Rejeb, R. Ben. (2016). Psychological characteristics of male youth soccer players : specificity of mental attributes according to age categories. *Advances in Physical Education*, 3, 19–26.
- Nakayama, M., Haranaka, M., Sasaki, R., Tabei, Y., & Kuwabara, T. (2015). Comparative analysis of attack-related game aspects in the Japanese University Football League, Japanese J-League, and UEFA Champions League. *Football Science*, Vol 12, 58–66.



- Nasution & Suharjana (2015). Pengembangan model latihan sepak bola berbasis kelincahan dengan pendekatan bermain. *Jurnal Keolahragaan* 3 (2), p.179.
- Pill, S. (2015). Using appreciative inquiry to explore australian football coaches' experience with game sense coaching. *Sport, Education and Society*, 20(6), 99– 818.
- Pradana, V.O, Hermawan, I, & Marani. (2018). Model latihan core stability cabang olahraga renang gaya kupu-kupu untuk usia 9-10 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 6 (1), pp. 60-68.
- Prasteyo, D.W & Sukarmin, Y. (2017). Pengembangan model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 6 (1), pp. 60-68.
- Pribadi, P. (2011). *Model desain sitem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Primasoni, N & Sulistiyono. (2010). Somatotype penjaga gawang unit kegiatan mahasiswa sepakbola UNY tahun pelatihan 2010/2011. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 6 (2), 93-99.
- PSSI. (2015). *Kurikulum sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Pulling C, Twitchen A, Pettefer C. (2016). Goal format in small-sided soccer games: technical actions and offensive scenarios of prepubescent players. *Sports (Basel)*. 4(4):53.
- Putera, G. (2010). *Kutak-katik latihan sepakbola usia muda*. Jakarta: PT Visi Gala 2000.
- Reilly, T. (2007). *The science of training soccer*. USA & Canada: Routledge.
- Ric, A., Torrents, C., Gonc, B., Torres-ronda, L., Sampaio, J., & Hristovski, R. (2017). Dynamics of tactical behaviour in association football when manipulating players ' space of interaction. *PLoS ONE*, 1–16
- Ridhowi, M. (2016). *Football holistic (3rd ed.)*. Jakarta: Aswara Jaya.
- Riduwan. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

- Rusman. (2010). *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Saputro, Y.D, Sudarsono, & Lufthansa, L. (2018). Pengembangan model latihan kombinasi dribbling dan shooting dalam permainan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) UNIBRAW '82 Malang. *Jurnal Visipena*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2018.
- Scheunemann, T. (2012). *Kurikulum & pedoman dasar sepak bola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Schreiner P, & Elgert, N. (2013). *Attacking soccer mastering the modern game*. UK : Meyer & Meyer Sport Ltd.
- Singh, A.B. (2012). *Sport training*. Delhi: Chawla Offset Printers.
- Siokos, A. (2011). Determining the effectiveness of Small- Sided Football (SSF) implementation in metropolitan association football. *International Journal of Coaching Science*, 5(1), 7–69.
- Snow, S. (2012). *US youth soccer player development model*. USA: In association with the US Youth Soccer Coaching Committee.
- Sporis, G., Samija, K., & Vlahovic, T. (2012). The latent structure of soccer in the phases of attack and defense, *Journal of Sport Science*. Vol. 36(2), 593-603.
- Stratton, G. (2004). *Youth soccer from science to performance*. London and New York: Routledge.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharjana. (2013). *Kebugaran jasmani*. Yogyakarta. Jogja Global Media.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suprijono, A. (2012). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, J. B., Mellalieu, S. D., & James, N. (2005). A comparison of individual and unit tactical behaviour and team strategy in professional soccer. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 5(2), 87-101.
- Teoldo da Costa, I, Garganta, J, Greco, P.J, Mesquita, I, & Seabra, A. (2010). Influence of relative age effects and quality of tactical behaviour in the performance of youth soccer players. *International Journal of Performance Analysis of Sport*, 10, 82-97.
- Tom & Scot. (2013). *Soccer for dummies*. Indianapolis : Jhon and Shon.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal ad/mi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Víllora, S., Serra-Olivares, J., & González-Martí, I. (2012). What does ‘playing well’ mean to elite sports coaches?, implicit thinking of elite. *Spanish Soccer Coaches*. 1(1), 27–32.
- Yiannakos, A., & Armatas, V. (2016). Evaluation of the goal scoring patterns in European Championship in Portugal 2004. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 6(1), 178-188.
- Yuliani & Sujiono B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari PPS UNY

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROGRAM PASCASARJANA Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id</p>
Nomor <i>12502</i> /UN34.17/LT/2019	16 Oktober 2019
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala Sekolah Sepak Bola (SSB) Gelora Muda Sleman Lapangan Gadingan Sinduharjo Ngaglik Sleman, Yogyakarta	
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:	
Nama	: HENDRA JAYA
NIM	: 17711251086
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:	
Waktu	: Oktober 2019 s.d November 2019
Lokasi/Objek	: Sekolah Sepak Bola (SSB) Gelora Muda Sleman
Judul Penelitian	: Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepak Bola Berbasis Jumlah Pemain
Pembimbing	: Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih	
	Wakil Direktur I,
	
Tembusan: Mahasiswa Ybs.	Dr. Sugito, MA. NIP 19600410 198503 1 002


Lanjutan Lampiran 1.

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROGRAM PASCASARJANA Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id</p>
Nomor : 13839 /UN34.17/LT/2019	20 November 2019
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SSB Baturetno Banguntapan Bantul Jln. Wiyoro Banguntapan Bantul, DIY	
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:	
Nama	: HENDRA JAYA
NIM	: 17711251086
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:	
Waktu	: Oktober s.d November 2019
Lokasi/Objek	: SSB Baturetno Banguntapan
Judul Penelitian	: Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepakbola Berbasis Jumlah Pemain
Pembimbing	: Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih	
	Wakil Direktur I,
	
Tembusan: Mahasiswa Ybs.	Dr. Sugito, MA. NIP 19600410 198503 1 002

Lanjutan Lampiran 1.

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROGRAM PASCASARJANA Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id</p>
Nomor : 2502 /UN34.17/LT/2019	No Oktober 2019
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SSB Matra Jl. Arteri km. 01, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:	
Nama	: HENDRA JAYA
NIM	: 17711251086
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:	
Waktu	: Oktober s.d November 2019
Lokasi/Objek	: SSB Matra
Judul Penelitian	: Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Sepak Bola Berbasis Jumlah Pemain
Pembimbing	: Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih	
	Wakil Direktur I,
	
Tembusan: Mahasiswa Ybs.	Dr. Sugito, MA. NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi 1

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id


Nomor : ~~11424~~ /UN34.17/LT/2019 24 September 2019
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Prof. Dr. Suharjana M.Kes. (1)
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta


Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator media pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Hendra Jaya
NIM : 17711251086
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Ria Lumintuarso M.Si.
Judul : Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wakil Direktur I,

Dr. Sigitto, M.A.
NIP. 19600410 198503 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi 1

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Suharjan
Jabatan/Pekerjaan : Kaprodi
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa media pembelajaran dengan judul:
Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain
dari mahasiswa:

Nama : Hendra Jaya
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251086

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:


1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Des - 2019
Validator,
Prof. Dr. Suharjan

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi 2

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id


Nomor : ~~114-1~~ /UN34.17/LT/2019 24 September 2019
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro S.Pd., M.Pd. (2)
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta


Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Hendra Jaya
NIM : 17711251086
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Ria Lumintuarso M.Si.
Judul : Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.


Wakil Direktur I,
Dr. Sigitto, M.A.
NID 19600410 198503 1 002

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi 2

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agus Susuwardo Dwi M.
Jabatan/Pekerjaan :
Instansi Asal : EIK-UNY.

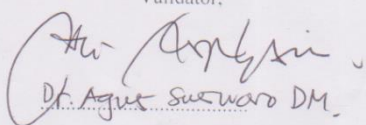
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengembangan Model Latihan Taktik Penyerangan Berbasis Jumlah Pemain
dari mahasiswa:

Nama : Hendra Jaya
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251086

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Fokuskan pada sepak bola mini.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12-12 2019
Validator,

Dr. Agus Susuwardo DM.

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Hasil Penilaian Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		SB	B	C	K	SK
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>	V				
2	Keserasian pemilihan warna tulisan pada <i>cover</i>	V				
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>	V				
4	Jenis kertas yang digunakan	V				
5	Bahan kertas buku saku Art Paper 120gr	V				
6	Jumlah halaman sesuai	V				
7	Ukuran buku saku sesuai		V			
8	Ukuran gambar	V				
9	Kejelasan gambar	V				
10	Relevansi gambar dengan materi	V				
11	Kesesuaian warna	V				
12	Jenis huruf yang digunakan	V				
13	Ukuran huruf yang digunakan	V				
14	Ketepatan letak teks	V				
15	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	V				

No	Aspek	Indikator		Skor				
				SB	B	C	K	SK
1	Kualitas materi	1	Kejelasan petunjuk			V		
		2	Ketepatan memilih materi	V				
		3	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi		V			
		4	Kesesuaian materi	V				
2	Isi	5	Kebenaran isi / konsep		V			
		6	Kedalaman materi		V			
		7	Kejelasan materi / konsep	V				
		8	Sistematika dan logika penyajian	V				
		9	Ketepatan animasi untuk memperjelas materi		V			
		10	Ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi		V			
		11	Kemudahan dalam memahami gambar yang disajikan	V				

Lampiran 7. Data Penilaian Uji Coba Skala Kecil

Penilaian Pelatih

No	Aspek Fisik				Aspek Desain												Aspek Penggunaan			Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	71	74.74
2	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74	77.89

Penilaian Atlet

No	Aspek Fisik				Aspek Desain												Aspek Penggunaan			Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	71	74.74
2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	66	69.47
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69	72.63
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	67	70.53
5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	70	73.68
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72	75.79
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	69	72.63
8	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	70	73.68
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74	77.89
10	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	66	69.47
11	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	67	70.53
12	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	67	70.53

Lampiran 8. Data Penilaian Uji Coba Skala Besar

Penilaian Pelatih

No	Aspek Fisik				Aspek Desain												Aspek Penggunaan			Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79	83.16
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	79	83.16
4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80.00

Penilaian Atlet

No	Aspek Fisik				Aspek Desain												Aspek Penggunaan			Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	84.21
2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	82.11
3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	79	83.16
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	80	84.21
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
6	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	84.21
7	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	84.21
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80.00
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
10	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	80	84.21
11	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	79	83.16
12	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	84.21
13	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	79	83.16
14	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80.00
15	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	83.16
16	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79	83.16
17	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	79	83.16
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	78	82.11
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
21	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	79	83.16
22	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81.05
23	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80.00

Lampiran 9. Instrumen Taktik Penyerangan dalam Sepakbola

No	Nama	EKSEKUSI KETERAMPILAN				MEMBUAT KEPUTUSAN				MENDUKUNG				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Keterangan:

Eksekusi Keterampilan (*skill execution*): keakuratan mengoper bola ke teman yang dituju dan menendang ke gawang lawan.

Membuat Keputusan (*decision making*): membuat keputusan yang tepat dalam mengoper ke teman satu tim dan menembak bola ke gawang.

Mendukung (*support*): Bergerak untuk menciptakan dan menggunakan ruang kosong agar mudah untuk dioper bola dan mencetak gol.

Lampiran 10. Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Taktik

DATA PRETEST
INSTRUMEN TAKTIK PENYERANGAN DALAM SEPAKBOLA

No	Nama	EKSEKUSI KETERAMPILAN				MEMBUAT KEPUTUSAN				MENDUKUNG				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	FAUZAN	1				1	2			1				4
2	SUTVIG		2				2			1				5
3	EIZAL		2				2				2			6
4	PAG		2					3		1				6
5	HENDRI	1					2				2			5
6	PINDO	1					2				2			5
7	BUDY	1						3				3		7
8	TESPA	1					2				2			5
9	MUBALIK		2				2				2			6
10	ICHA	1					2			1				4
11	ALDI		2				2				2			6
12	AMRI		2					3			2			7

Keterangan:

Ekskusi Keterampilan (*skill execution*): kemampuan mengoper bola ke teman yang dituju dan menendang ke gawang lawan

Membuat Keputusan (*decision making*): membuat keputusan yang tepat dalam mengoper ke teman atau tim dan menendang bola ke gawang

Mendukung (*support*): bergerak untuk menciptakan dan menggunakan ruang kosong agar malah untuk dioper bola dan mencetak gol

DATA POSTTEST

INSTRUMEN TAKTIK PENYERANGAN DALAM SEPAKBOLA

No	Nama	EKSEKUSI KETERAMPILAN				MEMBUAT KEPUTUSAN				MENDUKUNG				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	FATMA		2				2				2			6
2	SUTONG		2				3				3			6
3	RIZAL		2				2				2			4
4	FAD		2						4		2			6
5	HENDRI	1					3				3			7
6	DINDI		2				3				3			8
7	RUDY		2						4		3			9
8	TUPI			3					4		2			8
9	MUHAMMAD		2				3				2			7
10	ICHO		2				2				2			6
11	ALDI	1					2				3			6
12	AMRI			3			2				3			8

Keterangan:

Eksekusi Keterampilan (*skill execution*): keakuratan mengoper bola ke teman yang dituju dan menendang ke gawang lawan

Membuat Keputusan (*decision making*): membuat keputusan yang tepat dalam mengoper ke teman satu tim dan menendang bola ke gawang

Mendukung (*support*): Bergerak untuk menciptakan dan menggunakan ruang kosong agar mudah untuk dioper bola dan mencetak gol

Lampiran 11. Tabel t

Tabel IV
Tabel Nilai-Nilai t

d.b.	Tarf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,457
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,290

Lampiran 10. Analisis Uji Efektivitas

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	5.5000	12	1.00000	.28868
	Posttest	7.5000	12	1.16775	.33710

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	12	.545	.067

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-2.00000	1.04447	.30151	-2.66362	-1.33638	-6.633	11	.000

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		12	12
Normal Parameters ^a	Mean	5.5000	7.5000
	Std. Deviation	1.00000	1.16775
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.166
	Positive	.191	.166
	Negative	-.191	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.663	.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771	.897
a. Test distribution is Normal.			